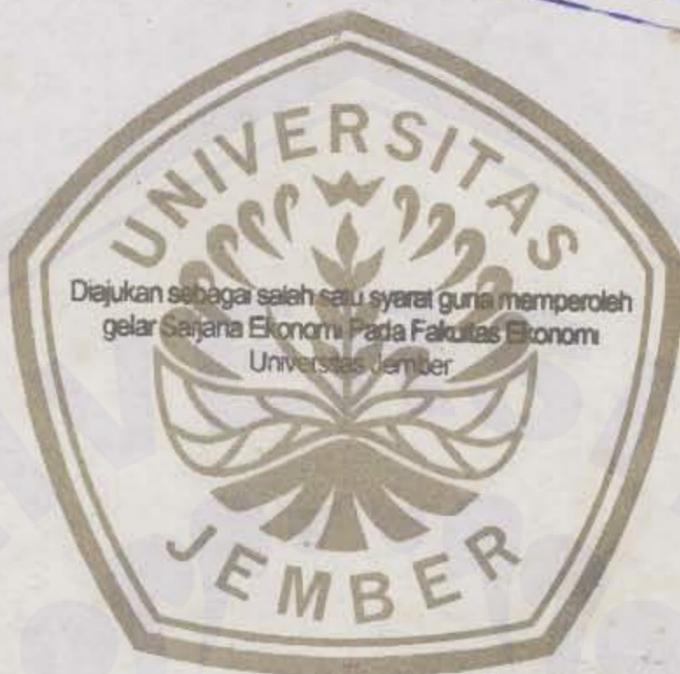


ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL
PADA PT. UNIBUTTONINDO PERDANA
DI SIDOARJO

SKRIPSI



Oleh: *[Handwritten Name]*
Terima: *[Handwritten Name]* 20 NOV 2002
No. Induk: *[Handwritten Number]*

Klass	<i>[Handwritten]</i>
<i>[Handwritten]</i>	<i>[Handwritten]</i>
ANA	<i>[Handwritten]</i>
<i>[Handwritten]</i>	<i>[Handwritten]</i>

Shendri Setyo Ananta
NIM : 200810201521 E

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2002

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAN MODAL
PADA PT. UNIBUTONINDO PERDANA
DI SIDOARJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Henri Setyo Ananta

N.I.M. : 000810201521 E

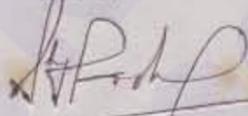
Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan didepan Panitia Penguji pada tanggal :

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. H. Soegiharto Ph., MM.
NIP. 130 145 581

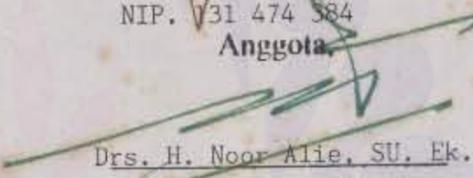


Sekretaris,



Drs. M. Syaharuddin, M.Si.
NIP. 131 474 584

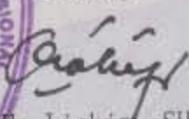
Anggota



Drs. H. Noor Alie, SU, Ek.
NIP. 130 345 928

Mengetahui / Menyetujui

Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

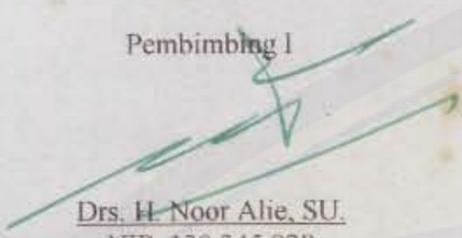


Drs. H. Liakip, SU.
NIP. 130 531 976

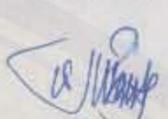
TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Pada PT.
Unibuttonindo Perdana di Sidoarjo
Nama Mahasiswa : Henri Setyo Ananta
NIM : 200810201521
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

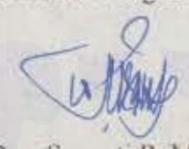
Pembimbing I


Drs. H. Noor Alie, SU.
NIP. 130 345 928

Pembimbing II


Dra. Susanti P. M.Si.
NIP. 132 002 243

Koordinator Program Studi


Dra. Susanti P. M.Si.
NIP. 132 002 243

Tanggal Persetujuan : Oktober 2002

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :

- ♥ Allah SWT.
- ♥ Ayah dan Ibuku tercinta yang dengan segala kasihnya telah menyiramiku dengan doa , membimbing , mengarahkan dan mencurahkan segala perhatian dan kasih sayang dan dorongan demi keberhasilanku meraih cita-cita (I love you both... ..)
- ♥ Saudara-saudaraku, Mas Dodi, Mas Fredy, Mas Andi dan Junesh
- ♥ Seseorang, yang akan menjadi bagian dari hidupku dengan kasih sayang dan cintanya yang selalu memberi dukungan selama ini
- ♥ Almamaterku

MOTTO

Ada tiga hal yang menjadi bukti keyakinan kokoh :

- ♥ Selalu mempertimbangkan dan mendahulukan keridhaan Allah SWT
dln segala hal
- ♥ Mengembalikan segala urusan dan keputusan kepada Allah SWT. Dan
rasul-NYA
- ♥ Memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT. Dalam segala situasi
dan kondisi
(ulama)

"hal yang benar-benar kuyakini pasti akan
selalu terjadi, dan keyakinan akan suatu hal
menyebabkan terjadi"
Frank Llyod Wright

"be the best for your self, your family and your country"
Henri Setyo Ananta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Pada PT. Unibuttonindo Perdana di Sidoarjo" sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember Program S-1 Ekstension.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Drs. H. Noor Alie, SU dan Dra Susanti P. M.si, selaku Dosen Pembimbing atas waktu dan bimbingan yang telah diberikan.
3. Direktur, Manager dan seluruh karyawan PT. Unibuttonindo Perdana yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak Ir. Pringgodigdo selaku manager produksi pada PT. Unibuttonindo Perdana yang telah membimbing selama penulis melakukan penelitian pada perusahaan tersebut.
5. Anak kost-kostan Jawa II/24 dan teman-teman yang lainnya , terima kasih atas bantuan dan persahabatan serta kebersamaan yang terjalin selama ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, Oktober 2002

*Penulis

ABSTRAKSI

Penelitian mengenai analisis efisiensi penggunaan modal pada PT. Unibuttonindo Perdana di Sidoarjo menggunakan metode survei, yaitu mencari data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara (tatap muka) secara langsung dengan bagian keuangan perusahaan guna memperoleh data-data yang diperlukan. Sebagai penunjang data primer, digunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan seperti laporan rugi laba dan neraca perusahaan dari tahun 1998 sampai tahun 2001 yang merupakan data kualitatif. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh antara lain profil umum, gambaran dan aktifitas perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan adalah perhitungan Rentabilitas Ekonomi (RE) yang diperoleh dari perkalian antara *Profit Margin* (PM) dengan *Turn Of Operating Asset* (TOA). Hasil dari analisis diketahui setelah melihat hasil perhitungan rentabilitas ekonomi dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal pada PT. Unibuttonindo Perdana cukup efisien. Walaupun rasio rentabilitas ekonomi selama kurun waktu 4 (empat) tahun dari tahun 1998 sampai tahun 2001 berfluktuatif. Tetapi kenaikan dan penurunan rentabilitas ekonomi tidak terlalu besar.

Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi penggunaan modal atau rentabilitas ekonomi PT. Unibuttonindo Perdana dikarenakan karena tidak seimbangnya antara *net sales*, harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasi perusahaan. Sedangkan untuk *Turn of Operating Asset* dipengaruhi oleh *net sales* dan *operating asset* dimana TOA di PT. Unibuttonindo Perdana berfluktuatif. Hal ini disebabkan juga oleh kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam tiap tahunnya yang semakin tinggi. Oleh karena itu perlu adanya usaha-usaha untuk mempertinggi rentabilitas ekonomi dengan memperbesar *profit margin* diantaranya mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan dan administrasi atau dengan memperbesar *Turn of Operating Asset*, yaitu dengan cara kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Penelitian	3
1.3.2 Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya	4
2.2 Landasan Teori	5
2.2.1 Pengertian dan Fungsi Pembelanjaan Dalam Perusahaan	5
2.2.2 Peranan Manajer Keuangan	6
2.2.3 Berbagai Macam Pengertian Pembelanjaan Dalam Perusahaan	7
2.2.4 Hubungan Antara Pembelanjaan Aktif dan Pasif	10
2.2.5 Pengertian Modal Dalam Perusahaan	10

2.2.6 Cara Penilaian Rentabilitas Suatu Perusahaan	11
2.2.7 Usaha Untuk Mempertinggi Tingkat Rentabilitas Ekonomi	12
2.2.8 Rasio Pengukur Rentabilitas Ekonomi	13
2.2.9 Laporan yang Digunakan	14
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Metode Pengumpulan Data	17
3.2.1 Prosedur Pengumpulan Data	17
3.2.2 Jenis Data	17
3.3 Definisi Operasional Variabel	18
3.4 Metode Analisis Data	19
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah	20
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum PT. Unibuttonindo Perdana	22
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	22
4.1.2 Tujuan Perusahaan	23
4.1.3 Lokasi Perusahaan	23
4.2 Struktur Organisasi Perusahaan	24
4.2.1 Tugas dan Wewenang	26
4.2.2 Tenaga Kerja	30
4.2.3 Fasilitas Perusahaan	31
4.3 Aktifitas atau Kegiatan Produksi	31
4.3.1 Bahan Baku dan Bahan Penolong	31
4.3.2 Mesin dan Peralatan Produksi	32
4.3.3 Tata Letak Mesin	34
4.3.4 Proses Produksi	35
4.3.5 Hasil Produksi	37
4.4 Aspek Pemasaran	38
4.4.1 Daerah Pemasaran	38
4.4.2 Saluran Distribusi	38

4.4.3 Promosi Penjualan	39
4.5 Analisis Data	39
4.5.1 Rentabilitas Ekonomi	39
4.5.2 Pembahasan	42
4.5.2.1 Analisis <i>Profit Margin</i>	42
4.5.2.2 Analisis <i>Turn of Operating Asset</i>	43
4.5.2.3 Analisis Rentabilitas Ekonomi	45
4.5.3 Faktor-faktor Pergerakan Efisiensi Perusahaan	46
4.5.3.1 <i>Profit Margin</i>	46
4.5.3.2 <i>Turn of Operating Asset</i>	47
4.5.3.3 Rentabilitas Ekonomi	48
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	49
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Laporan Rugi Laba Bentuk <i>Single Step</i>	16
2. PT. Unibuttonindo Perdana Sidoarjo Perhitungan <i>Profit Margin</i> , <i>Turnover of Operating Asset</i> dan Rentabilitas Ekonomi Tahun 1998-2001	41
3. PT. Unibuttonindo Perdana Sidoarjo Perhitungan <i>Profit Margin</i> Tahun 1998-2001	42
4. PT. Unibuttonindo Perdana Sidoarjo Perhitungan <i>Turn of Operating Asset</i> Tahun 1998-2001	43
5. PT. Unibuttonindo Perdana Sidoarjo Perhitungan Rentabilitas Ekonomi Tahun 1998-2001	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemecahan Masalah	20
2. Struktur Organisasi Perusahaan	25
3. Tata Letak Mesin	34
4. Tahapan Proses Produksi Kancing <i>Polyester</i>	37
5. Saluran Distribusi Pemasaran	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. PT. Unibuttonindo Perdana Sidoarjo Laporan Neraca Tahun 1998
2. PT. Unibuttonindo Perdana Sidoarjo Laporan Rugi Laba Tahun 1998
3. PT. Unibuttonindo Perdana Sidoarjo Laporan Neraca Tahun 1999
4. PT. Unibuttonindo Perdana Sidoarjo Laporan Rugi Laba Tahun 1999
5. PT. Unibuttonindo Perdana Sidoarjo Laporan Neraca Tahun 2000
6. PT. Unibuttonindo Perdana Sidoarjo Laporan Rugi Laba Tahun 2000
7. PT. Unibuttonindo Perdana Sidoarjo Laporan Neraca Tahun 2001
8. PT. Unibuttonindo Perdana Sidoarjo Laporan Rugi Laba Tahun 2001



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya telah diketahui bahwa tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan, karena keuntungan merupakan kesinambungan hidup bagi suatu perusahaan. Oleh karena itu, kegiatan operasional perusahaan tidak terlepas dari adanya suatu pedoman yaitu untuk memperoleh laba maksimal dengan menekan biaya dalam jumlah tertentu.

Berhasil tidaknya suatu perusahaan ditandai dengan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Hal ini merupakan suatu yang mutlak harus dilakukan agar perusahaan tidak gagal dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang. Sasaran yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan tidak lain adalah pencapaian laba secara maksimal. Dengan melihat besarnya laba atau keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, kita akan dapat mengetahui gambaran tentang keadaan keuangan pada suatu periode.

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan, dalam arti memberikan hasil yang optimal pada perusahaan. Oleh karena itu, perlu diadakan analisis untuk mengukur hubungan antara unsur-unsur biaya dan pendapatan dari tahun ke tahun agar diketahui arah perkembangannya.

Data dari laporan keuangan perlu disusun dan disederhanakan kemudian dianalisis sehingga memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Jenis analisis tergantung dari kepentingan tertentu masing-masing pihak yang terlibat, misalnya kreditor dan investor, yang merupakan pihak eksternal perusahaan. Kreditor utamanya tertarik masalah likuiditas perusahaan sedangkan investor utamanya tertarik dengan penghasilan perusahaan saat ini dan yang diharapkan di masa depan serta stabilitas perolehan penghasilan perusahaan.

Secara internal, pihak manajemen juga menggunakan analisis keuangan untuk tujuan pengendalian internal dan penyediaan informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Dilihat dari sisi pengendalian internal, manajemen perlu melakukan analisis keuangan dalam rangka melakukan perencanaan dan pengawasan secara efektif, sehingga tujuan utama atau sasaran dari perusahaan yaitu memperoleh laba dapat terpenuhi.

1.2 Rumusan Masalah

Obyek dari penelitian ini adalah PT. Unibuttonindo Perdana di Sidoarjo. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri yang menghasilkan kancing sebagai produk utamanya, yaitu kancing *poliyester* yang mana produk tersebut sudah sampai dipasarkan ke luar negeri.

Bagi perusahaan ini dan perusahaan lain pada umumnya, masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba tersebut dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya. Dengan demikian, hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba tetapi juga usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

Selubungan dengan hal tersebut, setiap usaha perusahaan seharusnya diarahkan untuk mendapatkan tingkat rentabilitas yang maksimal. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan harus terus menerus mengetahui posisi keuangan perusahaan agar mempunyai dasar penyusunan rencana lebih lanjut utamanya yang menyangkut penggunaan modal dan laba perusahaan. Bertolak dari uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah penggunaan modal PT. Unibuttonindo Perdana sudah efisien ?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebab naik dan turunnya efisiensi penggunaan modal ?

Berdasarkan Dari permasalahan tersebut, maka penulisan skripsi ini diberi judul "ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL PADA PT. BUTTONINDO PERDANA DI SIDOARJO".

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal PT. Unibuttonindo Perdana
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan naik turunnya efisiensi penggunaan modal.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui efisiensi penggunaan modal dari tahun 1998 sampai dengan 2001, serta dapat melaksanakan perencanaan dan pengawasan secara efektif untuk masa yang akan datang.

b. Bagi Investor dan Kreditor

Investor maupun kreditor dapat pula menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari tahun 1998-2001.

c. Bagi Penulis (mahasiswa)

Mahasiswa akan mendapatkan banyak hal yang berhubungan dengan perusahaan sehingga mempunyai gambaran nyata tentang dunia kerja, khususnya dalam bidang keuangan.



2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang membahas judul rentabilitas telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun demikian, walaupun penelitian yang dilakukan penulis membahas mengenai rentabilitas, akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang menguji rentabilitas perusahaan adalah Susetyo Juwanto (1997) dan Abdul Razak (1998).

Penelitian Susetyo Juwanto (1997) membahas tentang masalah pemilihan alternatif antara 2 (dua) usaha yang paling menguntungkan, yaitu budidaya udang windu dan budidaya ikan bandeng. Analisis rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal masing-masing usaha kemudian dibandingkan sehingga dapat diketahui seberapa besar perbedaan tingkat rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri untuk masing-masing usaha, dan ternyata budidaya udang windu lebih menguntungkan karena selain tingkat resikonya lebih kecil (dihitung dengan menggunakan analisis resiko yaitu *standart deviasi* dan *coefficient of variation*) juga karena penggunaan modalnya lebih efisien.

Penelitian Abdul Razak (1998) membahas tentang pentingnya posisi keuangan perusahaan serta prospek perusahaan di masa yang akan datang. Analisis rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan serta untuk menentukan posisi keuangan perusahaan. Selain kedua analisis tersebut, digunakan pula analisis komparatif untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan sehingga bisa dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan di masa yang akan datang. Kesimpulannya, setelah dilakukan proyeksi laporan keuangan, diperoleh kondisi finansial perusahaan di tinjau dari segi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitasnya yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar-dasar pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan di masa yang akan datang.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian dan Fungsi Pembelian dalam Perusahaan

Menurut Bambang Riyanto (1997:4), keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan penggunaannya disebut pembelian perusahaan dalam artian yang luas. Sedangkan pembelian dalam artian yang sempit adalah aktivitas yang hanya bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana saja. Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan Fungsi penggunaan dana dan Fungsi pemenuhan kebutuhan dana.

Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian maka pembelian perusahaan tidak lain adalah manajemen untuk fungsi-fungsi pembelian itu sendiri. Dalam pengertian manajemen terkandung fungsi perencanaan, pengarahan dan pengendalian. Dari uraian tersebut maka pada dasarnya 2(dua) fungsi pembelian dalam perusahaan yaitu:

a. Fungsi Penggunaan atau Pengalokasian Dana.

Fungsi penggunaan dana harus dilakukan secara efisien, ini berarti bahwa setiap dana yang digunakan harus digunakan seefisien mungkin untuk menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal. Dengan demikian, maka manajer keuangan dalam menjalankan fungsi penggunaan dana harus selalu mencari alternatif investasi untuk kemudian dianalisa, dan dari hasil analisa itu harus diambil keputusan alternatif investasi mana yang akan dipilih, dengan kata lain manajer keuangan harus mengambil keputusan investasi.

b. Fungsi Pemenuhan Kebutuhan Dana

Fungsi pemenuhan kebutuhan dana juga harus dilakukan secara efisien. Manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Manajer keuangan harus mempertimbangkan dengan cermat biaya dari masing-masing sumber dana yang akan dipilih, karena masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda.

Pada prinsipnya, pemenuhan kebutuhan dana menurut sumbernya dibagi menjadi 2 (dua), yaitu :

- 1) Dana sumber intern perusahaan, yaitu sumber dana yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari sumber intern, dikatakan perusahaan itu melakukan pembelanjaan atau pendanaan intern, dalam konteks pembelanjaan pengertian sempit karena hanya menyangkut masalah pemenuhan kebutuhan dana. Makin besar sumber dana intern berasal dari laba ditahan, akan memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan di waktu-waktu mendatang.
- 2) Dana sumber ekstern perusahaan, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal dari pemilik atau emisi saham baru, penjualan obligasi, kredit dari bank. Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari sumber luar disebut pembelanjaan atau pendanaan ekstern. Perusahaan yang dalam memenuhi kebutuhan dananya dari dana yang berasal dari pinjaman dikatakan perusahaan itu melakukan pendanaan utang. Kalau kebutuhan dana itu diperoleh dari emisi atau penerbitan saham baru dikatakan perusahaan itu melakukan pendanaan atau pembelanjaan modal sendiri.

2.2.2 Peranan Manajer Keuangan

Sebagaimana diuraikan diatas, manajer keuangan disini dimaksudkan sebagai manajer perusahaan yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan penting mengenai investasi dan pendanaan. Berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi, manajer keuangan akan terlibat secara langsung dalam perencanaan dan pengendalian penggunaan dana. Untuk mendanai investasi dan operasi perusahaan, manajer keuangan bertanggung jawab dalam memperoleh dana yang sesuai dengan kebutuhannya, baik mengenai jangka waktu, persyaratan maupun biayanya. Dana akan diperoleh baik dari pasar modal maupun dari bank atau dari sumber dana lainnya.

Dengan demikian, kelancaran aliran kas atau dana yang masuk dari luar ke dalam perusahaan untuk membiayai investasi dan operasi perusahaan sangat

tergantung kepada kemampuan manajer keuangan dalam menjalankan fungsi pendanaan. Setelah dana diinvestasi untuk membiayai operasi perusahaan dan mampu menghasilkan keuntungan, maka selanjutnya manajer keuangan juga akan terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai berapa bagian dari keuntungan yang akan dibayarkan kepada pemilik perusahaan atau pemberi dana, dan berapa bagian yang akan diinvestasikan kembali untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Menurut Brealy & Myers (1991:4), manajer keuangan sangat berperan dalam melancarkan aliran kas atau dana dari luar ke dalam perusahaan atau sebaliknya dari dalam ke luar perusahaan, yaitu pembayaran deviden kepada pemilik perusahaan dan pembayaran kembali utang kepada para kreditur. Manajer keuangan dapat mempunyai peranan yang demikian besarnya dalam memperlancar aliran kas atau dana tersebut disebabkan karena dia bertindak sebagai perantara yang berada pada posisi diantara sumber dana di satu dan operasi perusahaan di lain pihak.

2.2.3 Berbagai macam Pengertian Pembelanjaan Dalam Perusahaan

Menurut Bambang Riyanto (1997:12), pembelanjaan pada dasarnya mengandung dua pengertian yaitu :

a. Pembelanjaan Pasif

Pembelanjaan yang menunjukkan dari mana sumber dana atau modal itu diperoleh. Pembelanjaan ini sering disebut juga pembelanjaan menurut sumbernya, dengan kata lain pembelanjaan pasif adalah suatu upaya untuk dapat menyediakan dana yang cukup untuk kelancaran produksi.

b. Pembelanjaan Aktif

Pembelanjaan yang menunjukkan dana atau modal tersebut. Pembelanjaan ini sering disebut pembelanjaan menurut bentuknya, karena pembelanjaan ini dapat berupa barang-barang lancar dan barang-barang tetap.

Kedua pengertian diatas menunjukkan bahwa pembelanjaan pasif dapat diletakkan pada sisi pasiva atau kredit, sedangkan pembelanjaan aktif terletak pada sisi aktiva atau debet.

Selanjutnya Bambang Riyanto (1997:15) menyatakan bahwa, ditinjau dari sumber dari mana modal itu diperoleh dapat dibedakan antara lain : pembelanjaan dari luar perusahaan dan pembelanjaan dari dalam perusahaan. pembelanjaan dari luar perusahaan dapat dijalankan dengan memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari para kreditur (kredit dari bank, kredit dari penjual, kredit obligasi, kredit dari negara, kredit dari asuransi dan lain sebagainya), yang ini bagi perusahaan yang bersangkutan merupakan utang atau modal asing, dan disertai dengan kewajiban-kewajiban tertentu.

Pembelanjaan dari dalam perusahaan adalah bentuk pembelanjaan kebutuhan modal tidak diambilkan dari luar perusahaan, melainkan diambilkan dari *funds* yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yang ini berarti suatu pembelanjaan dengan kekuatan sendiri. Pembelanjaan dari dalam perusahaan dapat dijalankan dengan menggunakan laba cadangan, laba tidak dibagi.

Pengertian lain tentang pembelanjaan adalah suatu kegiatan dalam menggunakan dana-dana dengan cara yang paling efisien dalam perusahaan. Menurut S. Alwi (1993:90) efisien adalah suatu pengertian yang menggambarkan perbandingan terbaik antara suatu kerja dengan hasilnya. Efisien dalam pekerjaan adalah perbandingan terbaik antara suatu kerja yang dicapai oleh kerja itu sendiri.

Pengertian pembelanjaan tersebut menunjukkan bahwa perlunya diperhatikan setiap penggunaan dana tertentu agar diperoleh hasil semaksimal mungkin dan pengertian tersebut dinamakan pembelanjaan aktif.

Menurut Bambang Riyanto (1997:70) pembelanjaan dalam arti luas meliputi pembelanjaan semua aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan modal tersebut dengan cara yang paling menguntungkan.

usaha untuk mendapatkan modal tersebut dengan cara yang paling menguntungkan.

Hal ini berarti bahwa pembelanjaan perusahaan meliputi persoalan bagaimana untuk mencukupi kebutuhan modal dengan biaya yang serendah mungkin dan persoalan bagaimana menggunakan modal tersebut dengan cara yang paling efisien sehingga menguntungkan perusahaan. Pembelanjaan perusahaan yang berhubungan dengan penarikan modal menyangkut pembelanjaan secara kualitatif dan kuantitatif.

Pembelanjaan kuantitatif yaitu pembelanjaan yang meliputi penentuan besarnya atau kuantitas modal yang dibutuhkan yang akan ditarik. Pembelanjaan kualitatif adalah pembelanjaan yang meliputi penentuan jenis modal yang akan ditarik. Masalah pembelanjaan kualitatif ini meliputi persoalan-persoalan tentang berapa lama modal akan ditarik (dari sudut likuiditas), macam modal yang akan ditarik (dari sudut solvabilitas), pendapatan yang akan diberikan kepada modal yang akan ditarik (dari sudut rentabilitas).

Pengertian diatas menunjukkan bahwa di dalam penarikan modal dihadapkan pada persoalan berapa besarnya modal akan ditarik, dari jenis apa dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendapatan yang akan diperoleh. Hal ini perlu dipertimbangkan karena penarikan modal senantiasa menuntut perusahaan untuk mengembalikan dengan suku bunga tertentu pada periode yang sudah ditentukan.

Masalah pembelanjaan kualitatif merupakan suatu masalah yang penting bagi perusahaan karena masalah ini menentukan baik dan buruknya struktur modal suatu perusahaan. Persoalan penggunaan modal akan mempengaruhi pengelolaan modal yang sudah tersedia oleh perusahaan dan dalam persoalan inilah tercermin efisiensi penggunaan modal.

Kalau dilihat dari cara kerjanya dapat dikatakan bahwa perusahaan merupakan suatu kesatuan organisasi teknik yang menggunakan sejumlah faktor produksi yang meliputi tenaga kerja, modal, alat-alat produksi dan lain sebagainya. Faktor produksi tersebut terkombinasikan menjadi suatu kesatuan dimana satu sama lainnya saling mempengaruhi. Kombinasi faktor-faktor produksi tersebut diharapkan akan mendapatkan hasil yang baik berupa barang atau jasa.

2.2.4 Hubungan Antara Pembelanjaan Aktif dan Pasif

Pembelanjaan aktif maupun pasif harus pada posisi seimbang, artinya setiap penambahan sumber dan akan mencerminkan penggunaannya. Usaha penarikan modal baru hendaknya sudah dipikirkan terlebih dahulu penggunaannya. Penggunaan modal tersebut apakah akan mendapatkan keuntungan (*rate of return*) yang cukup tinggi sesuai dengan tujuannya, karena nantinya perusahaan harus memikirkan pengembaliannya dengan tingkat bunga yang harus dibayar. Pemikiran tersebut diatas mengharuskan perusahaan selalu menjaga keseimbangan pembelanjannya sesuai dengan kebutuhan operasional atau dengan kata lain pembelanjaan yang kurang atau yang berlebihan diusahakan untuk dihindari.

2.2.5 Pengertian Modal Dalam Perusahaan

Masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tak akan berakhir, mengingat bahwa masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek. Dalam hubungan inipun, perlu disayangkan bahwa hingga kini diantara para ahli ekonomi belum terdapat kesepakatan tentang apa yang disebut dengan modal, sehingga karena begitu banyaknya pendapat mengenai pengertian modal yang kadang bertentangan satu dengan yang lainnya, hal ini akan dapat membingungkan kita. Pada dasarnya para ahli ekonomi berpendapat bahwa pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai dan menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal.

Menurut Bambang Riyanto (1997:19), modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Modal aktif, yaitu modal yang menunjukkan bentuknya. Seperti modal kerja dan modal perusahaan.
- b. Modal pasif, yaitu modal yang menunjukkan bentuknya atau asalnya. Modal pasif terbagi menjadi dua, yaitu :
 - 1) Modal sendiri, adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri.

- 2) Modal asing, adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara dan bagi perusahaan merupakan hutang yang pada saatnya harus dikembalikan.

Penarikan modal asing harus diperhatikan tingkat keuntungannya. Hal ini dimaksudkan agar tidak merugikan perusahaan. S. Alwi (1993:9) menyatakan bahwa apabila rentabilitas ekonomi lebih besar dari tingkat bunga modal asing maka sebaiknya kebutuhan modal dipenuhi dengan modal asing, karena pada keadaan ini rentabilitas ekonomi dari modal sendiri dengan tambahan modal asing, sebaliknya jika rentabilitas ekonomi lebih kecil dari tingkat bunga modal asing, maka sebaiknya modal dipenuhi dengan modal sendiri.

Penambahan modal asing akan memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila *rate of return* dari tambahan modal (modal asing) tersebut lebih besar dari biaya modal atau bunganya. Sebaiknya penambahan modal asing akan memberikan pengaruh finansial yang merugikan terhadap modal sendiri apabila *rate of return* dari penambahan modal asing tersebut lebih kecil dari bunganya.

2.2.6 Cara Penilaian Rentabilitas Suatu Perusahaan

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Cara untuk menilai rentabilitas perusahaan adalah bermacam-macam, tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba netto sesudah pajak dengan aktiva operasi, atau laba netto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva, ataukah yang akan diperbandingkan itu laba netto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Adanya bermacam-macam cara dalam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka dalam menghitung rentabilitas suatu perusahaan berbeda-beda pula, tetapi yang terpenting adalah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat ukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

Mengingat kecocokan alat ukur efisiensi penggunaan modal, maka dari sekian banyak cara menghitung rentabilitas, rentabilitas ekonomi yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan sering dimaksud pula sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal kerja untuk menghasilkan laba perusahaan. Modal yang diperhitungkan dalam rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja dalam perusahaan (*operating capital/asset*) (Bambang Riyanto, 1997:36). *Operating asset* diartikan sebagai semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan (S. Munawir, 1998:87). Pengertian tersebut menunjukkan laba yang diperhitungkan dalam rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari laba operasi perusahaan, yaitu yang disebut dengan laba usaha. Tetapi dalam suatu perusahaan tidak hanya untuk memperbesar laba, namun lebih penting usaha untuk meningkatkan rentabilitasnya. Oleh karena itu, umumnya usaha yang dilakukan perusahaan diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal daripada laba maksimal.

2.2.7 Usaha-usaha Untuk Mempertinggi Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Menurut Bambang Riyanto (1997:37), faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi (*earning power*) adalah :

a. Profit Margin

Profit margin dapat diartikan sebagai selisih antara *net sales* dengan *operating expenses* dimana selisihnya dinyatakan dalam prosen. Besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha. Dengan demikian ada dua alternatif dalam usaha untuk memperbesar profit margin, yaitu :

- 1) Dengan menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu yang diusahakan dengan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya.
- 2) Dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu yang diusahakan dengan pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya.

b. *Turn Over of Operating Asset* (Tingkat Perputaran Aktiva Usaha)

Turn Over of Operating Asset dapat diartikan sebagai kecepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu periode. *Turn Over of Operating Asset* dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating asset*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dengan jumlah *operating asset* tertentu dan jumlah *sales* selama periode tertentu makin besar mengakibatkan makin tingginya *turn over*. Dengan demikian usaha untuk mempertinggi *Turn Over of Operating Asset* ada dua cara :

- 1) Dengan menambah modal usaha (*operating asset*) sampai tingkat tertentu dengan diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya.
- 2) Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu dengan diusahakan penurunan atau pengurangan *operating asset* sebesar-besarnya.

2.2.8 Rasio Pengukur Rentabilitas

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut (rentabilitas) atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang diperolehnya. Menurut S. Munawir (1998:86) rasio yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

- a. Rasio *Operating Income* dengan *Operating Asset*, yaitu perbandingan antara laba yang diperoleh dengan kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*operating asset*).
- b. *Turnover* dari *Operating Asset*, yaitu merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Tren rasio ini yang cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam penggunaan aktiva.
- c. *Return On Investment* (ROI), yaitu mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya dalam usaha menghasilkan laba. ROI ini dapat dipengaruhi oleh *turn over of operating asset* dan *profit margin*.

Menurut S. Munawir (1998:91) dapat ditambahkan tentang kegunaan analisa ROI, yaitu :

- a. *Return on Investment* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik.
- b. *Return on Investment* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh bagian-bagian, yaitu mengalokasikan semua biaya modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Pentingnya mengukur *Rate of Return* pada tingkat bagian adalah untuk membandingkan efisiensi suatu bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- c. *Return on investment* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan-keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2.2.9 Laporan Yang Digunakan

Laporan keuangan yang digunakan dalam perhitungan rentabilitas ekonomi adalah neraca dan laporan rugi laba. Menurut S. Munawir (1998:2), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut S. Munawir (1998:15), neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Neraca merupakan laporan keuangan yang terdiri dari tiga bagian utama, yaitu aktiva, hutang dan modal dalam pengertian tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud jasa, akan tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan pada penghasilan yang akan datang serta aktiva yang tidak berwujud lainnya. Pada dasarnya suatu aktiva dapat diklasifikasikan menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap. S. Munawir (1998:14) menyatakan bahwa aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Aktiva tetap adalah aktiva yang mempunyai umur kegiatan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran perusahaan (S. Munawir, 1998:16)

Pengertian hutang menurut S. Munawir (1998:18) adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Selanjutnya hutang dapat dibedakan menjadi hutang jangka pendek (hutang lancar) dan hutang jangka panjang.

Prof. Meij dalam Bambang Riyanto (1997:18) menyatakan bahwa modal adalah kolektifitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet. Barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Kekayaan adalah daya beli yang terdapat dalam neraca sebelah kredit.

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut S. Munawir (1998 : 26) bentuk dari laporan rugi laba yang biasa yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Bentuk *Single Step*

Yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba atau rugi bersih hanya memerlukan satu langkah, yaitu dengan mengurangi total penghasilan dengan total biaya. Pada PT. Unibuttonindo Perdana menggunakan laporan rugi laba bentuk *single step* (tabel 2).

b. Bentuk *Multiple Step*

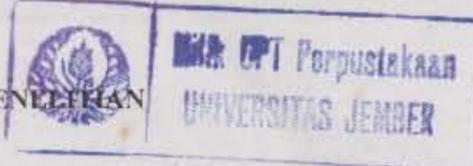
Bentuk laporan rugi laba *multiple step* ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti dan rinci, misalnya dengan menunjukkan biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Oleh karena itu, di dalam praktek, yang lebih umum digunakan adalah bentuk *single step* karena lebih praktis dan laporan rugi laba tidak menjadi terlalu panjang.

Tabel 1. Laporan Rugi Laba Bentuk *Single Step*

PT. UNIBUTTONINDO PERDANA
LAPORAN RUGI-LABA
31 DESEMBER

	Catatan	Tahun Rp.
Penjualan Bersih		
Harga Pokok Penjualan		
Laba Kotor		
Beban Usaha		
- Penjualan		
- Umum dan Administrasi		
Jumlah Beban Usaha		
Laba/Rugi Perusahaan		
Pajak Pendapatan Perusahaan		
Laba Bersih		

Sumber Data : Internal Perusahaan



3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Survei dilakukan untuk mencari data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian dilakukan pada PT. Unibuttonindo Perdana dengan mempertimbangkan efisiensi biaya dan tenaga.

Untuk mendukung penelitian tersebut diperlukan data-data yang berupa laporan keuangan perusahaan, yaitu data yang berbentuk dokumen. Jenis penelitian ini adalah bersifat studi kasus karena dalam hal ini hanya menggambarkan tentang perkembangan kondisi perusahaan. Jadi kesimpulan dari analisis dan perhitungan nantinya hanya akan berlaku di perusahaan yang diteliti.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara (tatap muka) secara langsung dengan bagian keuangan perusahaan guna memperoleh data-data yang diperlukan. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap obyek penelitian.

3.2.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Adapun data yang dipergunakan adalah Laporan Laba (Rugi) dan Neraca perusahaan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 yang merupakan data kuantitatif. Sedangkan data kualitatif yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Profil umum mengenai perusahaan.
- b. Gambaran dan aktivitas proses produksi kancing.
- c. Laporan kondisi lantai produksi dan gambar tata letak mesin.

- d. Tugas-tugas karyawan yang bekerja di PT. Unibottonindo Perdana.
- e. Standart kerja pada proses produksi mulai dari mixing, pembuatan sheet, pembuatan blank, proses milling, pencucian sampai dengan proses seleksi.
- f. Pelaksanaan di lapangan dari standart proses kerja yang telah di tetapkan oleh perusahaan.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam menganalisis efisiensi penggunaan modal pada PT. Unibuttonindo Perdana di Sidoarjo, di berikan penjelasan sebagai berikut:

Dalam menganalisis penilaian untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan menggunakan 4 (empat) macam variabel yaitu : Modal, *Profit Margin*, *Turnover of Operating Asset* dan Rentabilitas Ekonomi. Modal perusahaan disini yang dihitung untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaannya adalah keseluruhan modal, baik modal dari pihak sendiri maupun modal dari pihak luar (hutang bank, modal asing). Dimana *Profit Margin* diperoleh dari perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, dan perbandingan tersebut dinyatakan dalam *prosentase*, dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa *profit Margin* ialah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses* (HPP + biaya penjualan + biaya adminitrasi + biaya umum), sedangkan *Turnover of Operating Asset* yaitu kecepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu periode tertentu dan diperoleh dari perbandingan *net sales* dengan *operating asset*, yang kemudian hasil perkalian dari *Profit Margin* dan *Turnover of Operating Assets* akan menghasilkan Rentabilitas Ekonomi. Oleh karena besarnya Rentabilitas Ekonomi dalam suatu periode tertentu dapat diperbesar dengan memperbesar *Profit Margin* dan *Turnover of Operating Asset* maka sangatlah perlu untuk mengetahui usaha memperbesar *Profit Margi* dan *Turnover of Operating Asset*.

3.4 Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan, maka digunakan rumus sebagai berikut: (Bambang Riyanto, 1997:37)

- a. *Profit Margin* (PM).

$$PM = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}}$$

- b. *Turnover Of Operating Asset* (TOA)

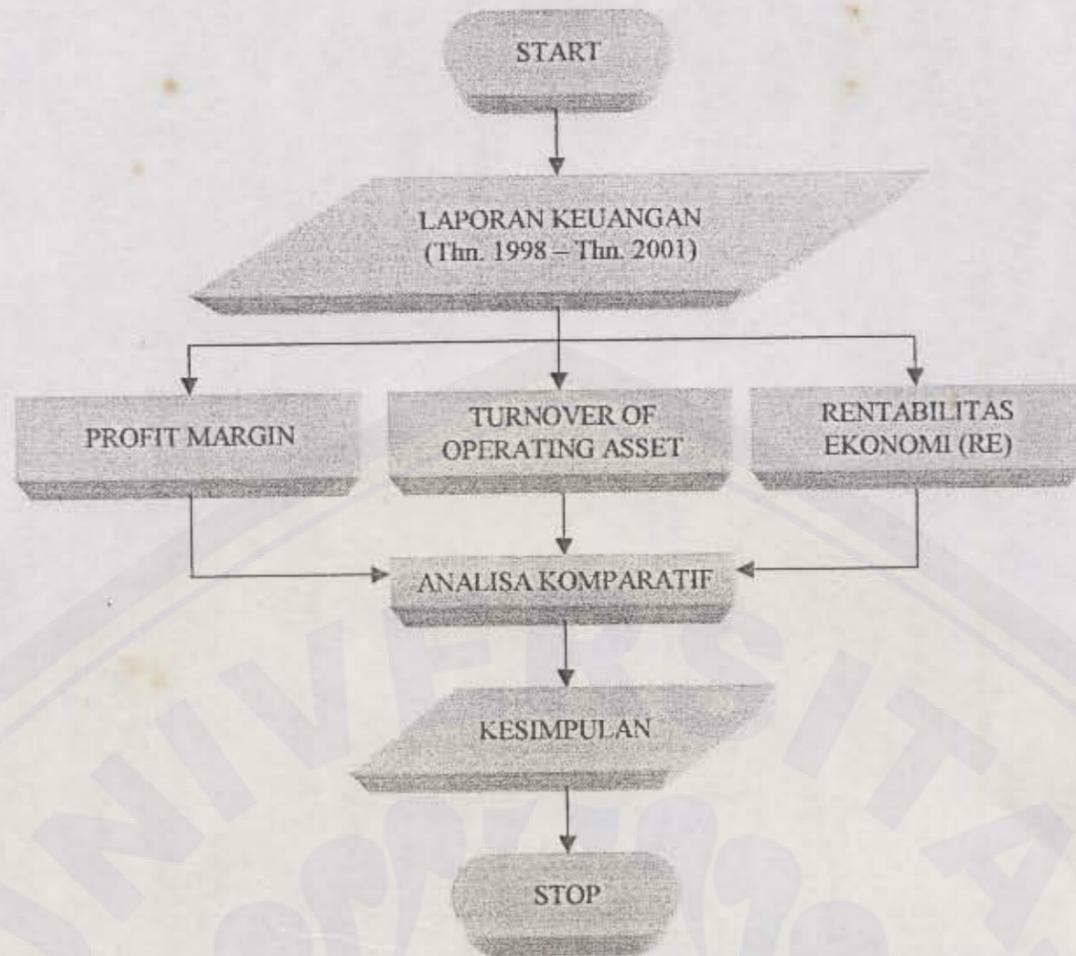
$$TOA = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Asset}}$$

- c. Rentabilitas Ekonomi (RE)

$$RE = PM \times TOA$$

2. Untuk menentukan faktor-faktor penyebab penurunan maupun kenaikan rentabilitas ekonomi dengan menggunakan analisa perbandingan *Profit Margin*, *Turnover of Operating Asset* dan Rentabilitas Ekonomi. Rentabilitas ekonomi dikatakan efisien apabila perbandingan laba tersebut dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut seimbang atau lebih kecil dan jika lebih besar maka tidak efisien (Suad Husnan, 1985:222).

3.5 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan :

1. Start
2. Menganalisa dan mengolah laporan keuangan historis dari tahun 1998 sampai tahun 2001, yaitu antara lain : Neraca dan Laporan Rugi Laba.
3. Dari hasil analisa laporan keuangan akan dapat dihitung *Profit Margin*, *Turnover Of Operating Asset* dan Rentabilitas Ekonomi dari tahun 1998-2001.
4. Melakukan perbandingan dari tahun 1998 sampai tahun 2001 baik untuk *Profit Margin*, *Turnover Of Operating Asset* dan Rentabilitas Ekonomi.
5. Kesimpulan.
6. Stop



4.1 Gambaran Umum PT. Unibuttonindo Perdana

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejak tahun 1983 PT. Unibuttonindo Perdana telah dirintis oleh Johannes Gunawi dengan membangun pabrik kancing di Surabaya sebagai langkah awalnya yang diberi nama CV. Button Industries yang berlokasi di Jalan Kedung Cowek 176 Surabaya. Di awal usahanya perusahaan ini dikelola dengan manajemen yang sederhana dan dikelola sendiri oleh pemiliknya.

Dengan meningkatnya permintaan produk, maka perkembangan perusahaan juga semakin pesat sehingga pada bulan Maret 1990, perusahaan dipindahkan ke lokasi baru di Jalan Brebek Industri II No. 14-16 Sidoarjo. Perusahaan melakukan bermacam inovasi, peningkatan kualitas dan pengembangan produk sebagai strategi pasar untuk menarik minat para pelanggan.

Pada tahun 1992, CV. Button Industries mengadakan perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas dan dengan nama baru PT. Unibuttonindo Perdana. Perubahan ini berdasarkan akte notaris No.115 tanggal 11 Agustus 1992 yang disahkan oleh notaris Untung Darno Suwirjo, SH. di kantor notaris Jalan Pahlawan 116 Surabaya. Ijin usaha perindustrian yang dimiliki adalah No. 1351/Kanwil.13/I.Kimia/IZ.00.02. perusahaan juga memiliki Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) dari Departemen Perdagangan RI dengan No. 005/13-1/PB/1/1993.

Dalam perkembangannya, perusahaan meningkatkan produksinya pada kancing *polyester* dan pendirian divisi *casting* yang memproduksi kancing dan aksesoris yang terbuat dari logam. Pada akhir 1997, PT. Unibuttonindo Perdana melakukan perluasan usaha terutama dibidang *fastener tape*, peningkatan kapasitas *casting* dan kancing di daerah Wringinanom, Gresik. Pabrik tersebut dibangun di lahan seluas 170.000 m². Dengan perluasan inidiharapkan perusahaan mampu meningkatkan kapasitas produksi yang dapat memberikan kontribusi pada perkembangan dunia fashion.

4.1.2 Tujuan Perusahaan

Misi yang ingin dicapai adalah menjadikan PT Unibuttonindo Perdana sebagai perusahaan kancing yang menjadi pilihan utama bagi pelangganya. Untuk mencapai sebuah perusahaan harus menggunakan langkah-langkah yang disebut visi. Visi dari PT. Unibuttonindo Perdana adalah melakukan pengiriman yang tepat waktu, mempertahankan kualitas yang tinggi, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan. Visi- visi tersebut kemudian dijabarkan dalam tujuan jangka panjang dan pendek perusahaan sebagai berikut :

a. Tujuan jangka pendek, yang diharapkan dapat dicapai dalam waktu satu periode, yaitu :

- 1) Meningkatkan mutu produksi
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia
- 3) Meningkatkan pemasaran
- 4) Meningkatkan volume Penjualan

b. Tujuan jangka panjang, yang ingin dicapai di masa yang akan datang meliputi rencana jangka panjang yaitu:

- 1) Mendapatkan laba yang maksimal
- 2) Mengadakan ekspansi
- 3) Mempertahankan komunitas

4.1.3 Lokasi Perusahaan

Saat ini kegiatan produksi dilakukan di 2 tempat yaitu di pabrik I dan pabrik II. Pabrik I yang juga merupakan kantor pusat berlokasi di jalan Brebek Industri II no.14-16 didesa Brebek, kecamatan Waru , kabupaten Sidoarjo. Sedangkan Pabrik II berlokasi di desa Wringinanom km 34, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik. Obyek penelitian yang bersangkutan akan dilakukan pada fungsi produksi di pabrik I.

Berikut merupakan faktor-faktor infrastruktur pada pabrik I, yang mendukung kebutuhan perusahaan :

- a. Sumber air diperoleh perusahaan melalui PDAM dan tiga buah sumur yang terletak di belakang pabrik, air dari sumber tersebut digunakan sebagai bahan pembantu pembuat kancing.
- b. Tenaga kerja 80% diperoleh dari luar kota, yaitu daerah Jombang, Nganjuk dan Mojokerto, sedangkan yang 20% dari sekitar daerah Sidoarjo sendiri.
- c. Transportasi untuk pengiriman produk bagi pelanggan dilakukan dengan menggunakan mobil box demikian pula dengan penerimaan bahan baku dan kebutuhan lain.
- d. Sumber energi kebutuhan listrik tersedia dari PLN Sidoarjo disamping dari perusahaan sendiri dengan beberapa buah diesel sebagai cadangan.

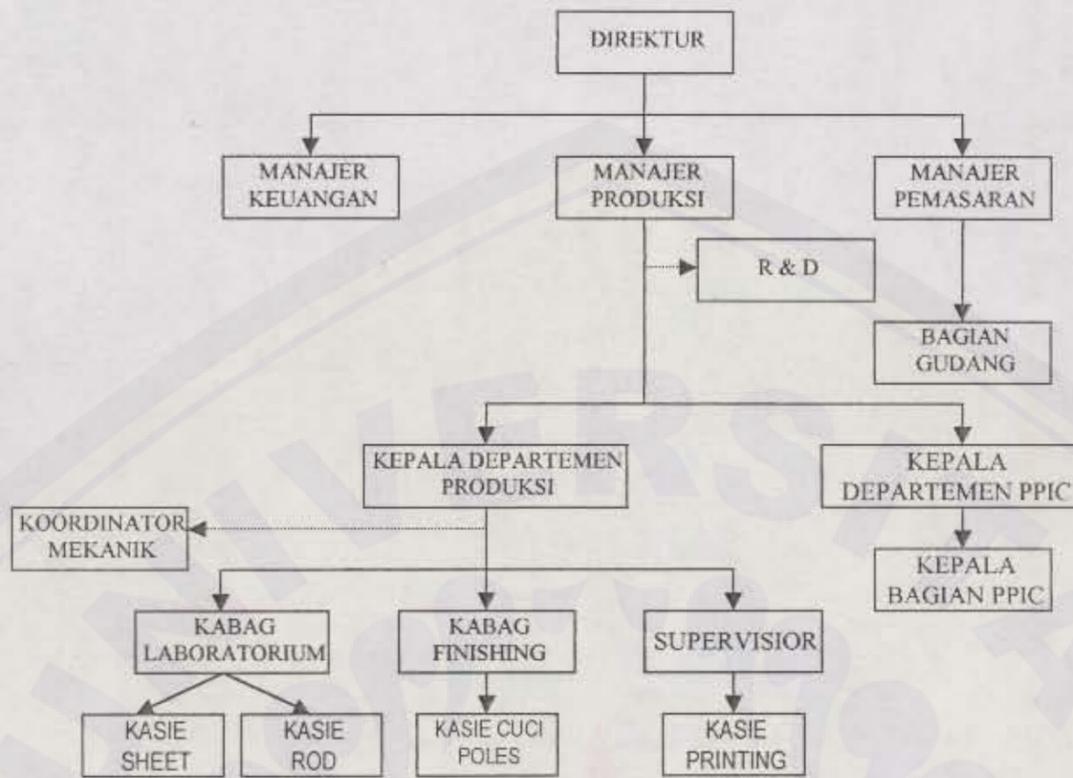
4.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah kerangka yang menunjukkan secara jelas susunan dan tugas setiap bagian yang ada dalam organisasi. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai, maka diperlukan adanya struktur organisasi dari berbagai kegiatan yang ada dalam perusahaan sehingga kesimpang siuran dalam pekerjaan dan pertentangan-pertentangan antara pekerja dapat dikurangi atau dihindari. Struktur organisasi harus memungkinkan adanya koordinasi usaha diantara semua bagian dan jenjang untuk mengambil keputusan sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai.

Bentuk struktur organisasi pada PT. Unibuttonindo Perdana berdasarkan alur wewengannya (*flow and authority*) merupakan jenis organisasi lini dan staf. Organisasi lini adalah wewenang mengalir secara vertikal dari atas kebawah melalui level-level kepemimpinan yang ada, dan sebaliknya pertanggung jawaban (*accountability*) mengalir dari bawah keatas secara vertikal pula melalui level-level kepemimpinan yang ada. Organisasi staf adalah hubungan yang digunakan sebagai pendukung hubungan-hubungan lini atau membatasi wewenang lini seorang manajer karena adanya pendelegasian wewenang kesamping atau kebawah di dalam menyelesaikan masalah-masalah yang khusus, menempatkan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dan memberikan nasihat mengenai masalah-masalah manajerial yang khusus.

Dalam organisasi lini dan staf terbentang hubungan wewenang langsung dari atas kebawah mulai dari pucuk pimpinan sampai pada tingkat pimpinan yang paling bawah. Disamping itu ada jalur staf yang sifat dan kedudukannya membantu manajer lini dalam berbagai bidang kegiatan khusus (*spesialisasi*).

STRUKTUR ORGANISASI PT. UNIBUTTONINDO PERDANA



Gambar 2. Struktur Organisasi Perusahaan
 Sumber data : PT. Unibuttonindo Perdana Sidoarjo.

4.2.1 Tugas dan Wewenang

Penjelasan struktur organisasi pada PT. Unibuttonindo Perdana untuk tugas masing-masing level jabatan adalah sebagai berikut :

a. Direktur

- 1) Memimpin dan bertanggung jawab penuh terhadap segala kegiatan yang berlangsung dalam masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan.
- 2) Menetapkan tujuan yang ingin dicapai baik tujuan umum maupun tujuan khusus.
- 3) Mengadakan hubungan dengan pihak luar baik dengan pemerintah maupun instansi lain yang berkaitan dengan masalah perusahaan.
- 4) Bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

b. Manajer Keuangan

- 1) Bertanggung jawab terhadap administrasi perusahaan.
- 2) Melaksanakan pembayaran upah tenaga kerja.
- 3) Mengadakan pencatatan dan pembukuan atas segala transaksi perusahaan.
- 4) Bertanggung jawab terhadap keuangan perusahaan.

c. Manajer Pemasaran

- 1) Memasarkan barang hasil produksi sekaligus mengantarkan barang kepada pengecer dan langganan.
- 2) Mencari daerah pemasaran serta mengadakan promosi.
- 3) Mengadakan hubungan dengan para pelanggan dan pengecer serta melayani konsumen yang lain.
- 4) Bertanggung jawab mengatur tugas tentang sales dan kelancaran pemasaran.

d. Bagian Gudang

- 1) Mengatur dan mencatat transaksi keluar masuknya barang di dalam gudang baik barang jadi maupun barang baku dan penolong.
- 2) Bertanggung jawab terhadap keamanan barang dalam gudang.

e. Manajer Produksi

- 1) Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan di produksi baik proses produksi secara langsung maupun hal-hal yang berhubungan dengan

produksi seperti peralatan mekanik, peralatan elektrik, peralatan laboratorium serta bahan baku dan produk jadi.

- 2) Bertanggung jawab terhadap kualitas produksi dan kuantitas produksi seperti produksi yang sesuai dengan pesanan pelanggan dan toleransi yang disetujui pihak pelanggan.
 - 3) Merencanakan dan menentukan jumlah pembelian bahan baku dan bahan penolong serta ketepatan jadwal produksi.
 - 4) Bertanggung jawab langsung kepada direktur.
- f. Riset dan Pengembangan (R&D)
- 1) Bertanggung jawab terhadap standarisasi semua bahan baku baik pengadaan maupun pemakaian yang bersifat ulang maupun bahan baku yang pengadaannya bersifat baru yang meliputi bahan baku utama dan tambahan.
 - 2) Bertanggung jawab terhadap kegiatan riset dan pengembangan pemakaian bahan baku utama dan tambahan yang bertujuan untuk mereduksi biaya produksi dan peningkatan kualitas dari sisi pemakaian bahan baku yang bersifat ekonomis tetapi dapat menghasilkan produksi yang bertaraf internasional.
 - 3) Bertanggung jawab standarisasi dan pengembangan proses produksi agar didapatkan proses yang optimal, efisien serta efektif.
- g. Kepala Departemen Produksi
- 1) Bertanggung jawab terhadap semua kekuatan produksi secara langsung, mulai dari persiapan, pengadukan warna sam pai menjadi produk jadi.
 - 2) Bertanggung jawab terhadap kualitas dan kuantitas produksi.
 - 3) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan perencanaan produksi.
 - 4) Membagi tugas, memberi pengarahan, menyelesaikan permasalahan yang timbul serta menindak dengan tegas personil yang dibawah.
- h. Kepala Bagian Laboratorium
- 1) Mengawasi dan membantu pelaksanaan penyalarsan warna, persiapan warna, pembuatan adukan warna pengecoran sheet, pencetakan tablet, seleksi tablet dan pengecoran untuk kancing.

- 2) Mengawasi dan mengatur pengasahan pisau untuk mencetak.
 - 3) Bertanggung jawab terhadap kualitas warna, kualitas sheet dan kualitas hasil tablet.
- i. Kepala Seksi Sheet
- 1) Mengawasi dan membantu pelaksanaan pengecoran sheet dan pengeplongan.
 - 2) Mengawasi dan membantu mengatur pengeplongan dan pengasahan pisau.
 - 3) Bertanggung jawab terhadap kualitas dan kuantitas sheet dan tablet.
 - 4) Menepati jadwal pembuatan pengecoran sheet yang sudah dijadwalkan bagian PPIC.
- j. Kepala Seksi ROD
- 1) Mengawasi dan membantu pelaksanaan proses ROD sampai menjadi tablet.
 - 2) Bertanggung jawab terhadap kualitas dan kuantitas tablet ROD.
 - 3) Menepati jadwal penyeleksian warna sampai menjadi tablet seperti yang sudah dijadwalkan PPIC.
- k. Koordinator Mekanik
- 1) Bertanggung jawab dan mengawasi kegiatan produksi serta kelancaran produksi dan menjamin kondisi mesin agar berjalan normal.
 - 2) Bertanggung jawab mengurus dan mengatur segala jenis mesin yang ada dalam perusahaan.
 - 3) Sebagai operator dan juga mengadakan perbaikan apabila ada mesin yang mengalami kerusakan.
 - 4) Bertanggung jawab mempersiapkan peralatan serta mendata suku cadang yang keluar masuk dan yang dibutuhkan oleh mekanik.
- l. Supervisor
- 1) Bertanggung jawab mulai dari proses *milling* sampai menjadi kancing setengah jadi.
 - 2) Bertanggung jawab terhadap kualitas dan kuantitas hasil *milling*.
- m. Kepala Bagian Finishing

- 1) Mengawasi dan melaksanakan kegiatan finishing mulai dari cuci poles, seleksi dan pengepakan.
 - 2) Menepati jadwal finishing yang telah ditentukan bagian PPIC.
 - 3) Bertanggung jawab langsung kepada departemen produksi.
- n. Kepala Seksi Cuci Poles
- 1) Mengawasi dan melaksanakan kegiatan cuci poles kancing.
 - 2) Melaksanakan dan mengawasi proses cuci poles dari penyiapan bahan cuci poles sampai hasil yang sesuai dengan standar.
 - 3) Mengawasi dan merawat mesin cuci poles.
 - 4) Bertanggung jawab terhadap kualitas dan kuantitas kancing yang telah dicuci poles untuk diseleksi.
- o. Kepala Seksi Printing
- 1) Mengawasi dan melaksanakan kegiatan *printing* mulai proses pembuatan desain, *printing* sampai proses *coating*.
 - 2) Menepati jadwal produksi yang telah ditentukan PPIC.
 - 3) Bertanggung jawab kepada supervisor.
- p. Kepala Departemen PPIC
- 1) Bertanggung jawab terhadap masalah perencanaan, baik pengadaan bahan baku dan tambahan, pengadaan material pendukung produksi, seperti peralatan dan suku cadang mesin produksi. Dalam hal ini perencanaan produksi, maka harus dikoordinasikan bersama terlebih dahulu dengan bagian produksi dan bagian pemasaran.
 - 2) Bertanggung jawab terhadap persediaan bahan baku, peralatan utama dan pendukung serta pendukung kegiatan produksi serta suku cadang mesin-mesin produksi.
 - 3) Bertanggung jawab kepada manajer produksi.
- q. Kepala Bagian PPIC
- 1) Membuat perencanaan produksi, baik untuk produksi kancing *basic*, *fancy* dan *safari*.
 - 2) Membuat perencanaan pengadaan bahan baku untuk produksi serta perencanaan pengadaan suku cadang mesin produksi.

- 3) Membuat laporan harian, mingguan, bulanan dan tahunan dari PPIC serat administrasi pendukung produksi yang terkait dengan PPIC secara tertulis.
- 4) Mengevaluasi efisiensi efektif pemakaian bahan baku serta penggunaan suku cadang.

4.2.2 Tenaga Kerja

Faktor produksi utama yang menjamin kelancaran produksi adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor dalam melaksanakan aktifitas dalam perusahaan. Tanpa ada tenaga kerja, mesin atau peralatan tidak akan berfungsi. Sehingga proses produksi tidak dapat berjalan lancar dan tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Demikian halnya dengan PT. Unibuttonindo Perdana, masalah tenaga kerja adalah masalah yang sangat diperhatikan. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai, perusahaan menempatkan personel-personelnya sesuai dengan bakat, kemampuan dan pendidikan yang dimiliki masing-masing personel, sehingga perusahaan dapat bekerja lebih efektif dan efisien.

Karyawan pada PT. Unibuttonindo Perdana pada saat ini berjumlah 172 orang untuk karyawan pabrik dan 81 orang untuk karyawan kantor dengan 6 hari kerja (hari Minggu libur). Karyawan kantor bekerja mulai dari pukul 07.00-16.00 BBWI dengan jam istirahat pukul 12.00-13.00 BBWI. Sedangkan karyawan pabrik dibagi menjadi 3 shift dalam bekerja, yang terdiri dari 7 jam kerja dan 1 jam istirahat pada tiap-tiap shiftnya. Pengaturan shift tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Shift I : Pukul 07.00-15.00 dengan karyawan 85 orang.
- b. Shift II : Pukul 15.00-23.00 dengan karyawan 62 orang.
- c. Shift III : Pukul 23.00-07.00 dengan karyawan 25 orang.

Manajemen sangat memperhatikan pengelolaan sumber daya manusia dengan memberikan kesempatan kepada pekerja untuk mengikuti pelatihan-pelatihan ketrampilan dibidangnya masing-masing. Disamping itu perusahaan juga memperhatikan kesejahteraan seluruh karyawan dengan diikutsertakan dalam program jamsostek. Sedangkan sistem penggajian diberikan dengan sistem

gaji bulanan dan disesuaikan dengan tingkat prestasi karyawan. Sistem penggajian dan pengupahan para pegawai yang diberlakukan di PT. Unibuttonindo Perdana adalah sebagai berikut :

- a. Untuk pegawai kantor dibayarkan dengan sistem bulanan dan dibayarkan setiap akhir bulan.
- b. Untuk pegawai pabrik dibayarkan dengan sistem mingguan dan dibayarkan setiap akhir minggu (hari Sabtu).

4.2.3 Fasilitas Perusahaan

Fasilitas yang diberikan kepada para pegawai oleh PT. Unibuttonindo Perdana adalah sebagai berikut :

- a. Disediakan tempat ibadah dan tempat istirahat para pegawai.
- b. Para pegawai diikutkan program Jamsostek.
- c. Disediakan pelatihan-pelatihan bagi pegawai.
- d. Disediakan kantin atau warung makan.
- e. Pemberian uang transport dan uang makan khusus apabila ada kerja lembur.

4.3 Aktifitas atau Kegiatan Produksi

Proses produksi merupakan tahap-tahap penyelesaian kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan suatu barang atau menambah kegunaan suatu barang dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan. PT. Unibuttonindo Perdana dalam kegiatan produksinya menghasilkan kancing *polyester* sebagai produk utamanya.

4.3.1 Bahan Baku dan Bahan Penolong

PT. Unibuttonindo Perdana menggunakan bahan baku untuk membuat kancing *polyester* ada dua macam, yaitu bahan baku utama dan bahan baku pembantu. Antara lain :

- a. Bahan baku utama adalah resin *polyester* yang diperoleh dari kota Surabaya, Tangerang dan Jakarta.
- b. Bahan baku penolong antara lain :

- 1) *Promotor 12* untuk pembuka reaksi
- 2) *Lustron* untuk membawa warna metalik
- 3) *Pigmen* untuk zat pewarna
- 4) *Sterine Monumere* untuk pengecer bahan
- 5) *Parafin* agar tidak lengket pada cetakan
- 6) *Katalis* untuk pembantu reaksi (mempercepat atau memperlambat)
- 7) *Glitter* untuk pengecer bahan kancing

Katalis, Sterine Monumere, parafin, lustron dan *promotor 12* berfungsi sebagai pengental, khusus *katalis* waktu yang diperlukan untuk mencampur dengan *resin* dan bahan-bahan lain harus tepat sebelum dilakukan pengecoran pada mesin *polyrotor* karena apabila terlalu lama dapat menyebabkan bahan menjadi terlalu keras.

4.3.2 Mesin dan Peralatan Produksi

Mesin-mesin yang digunakan untuk memproduksi kancing *polyester* yang disusun dengan urutan proses produksi, yaitu sebagai berikut :

- a. *Mesin Mixer*
Mesin ini digunakan untuk mencampur bahan baku resin dengan bahan-bahan pembantu lainnya.
- b. *Mesin Polyrotor*
Mesin ini digunakan untuk mencetak adonan resin menjadi lembaran (*sheet*) yang berbentuk *gel*. Waktu yang dipakai mesin untuk mengubah bahan menjadi bentuk lembaran *gel* ± 20 menit.
- c. *Mesin Blanker*
Mesin ini digunakan untuk mengubah lembaran menjadi bentuk tablet.
- d. *Mesin ROD*
Mesin ini berfungsi untuk mencetak adonan resin dan bahan lain menjadi bentuk bulat memanjang sesuai dengan diameter tablet, kemudian dipotong-potong secara otomatis sesuai dengan tebal/tipis yang diinginkan.

- e. Mesin Seleksi Tablet
Mesin ini digunakan untuk menyamakan ketebalan tablet agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- f. Mesin *Milling*
Mesin ini digunakan untuk mencatak bentuk tablet menjadi bentuk kancing sesuai pesanan serta memberikan lubang benang.
- g. Mesin Cuci Poles
Mesin ini digunakan untuk mencuci kancing agar tampak bersih dan mengkilat.
- i. Mesin Pengering
Mesin ini digunakan untuk mengeringkan kancing-kancing yang keluar dari mesin cuci poles.
- j. Mesin Ayak
Mesin ini digunakan untuk memisahkan kancing sesuai dengan jenisnya, sehingga permukaan mesin ini terdiri dari lubang-lubang sesuai dengan ukuran kancing tersebut.
- k. Mesin *Printing*
Mesin ini digunakan untuk mencetak tulisan pada kancing sesuai dengan permintaan pelanggan.
- l. Mesin Seleksi Kancing Jadi
Mesin ini digunakan untuk menyeleksi kancing sebelum dilakukan pengepakan, dioperasikan oleh beberapa pegawai yang mengawasi kancing pada mesin seleksi berjalan dan membuang kancing-kancing yang dianggap tidak memenuhi standar.
- m. Mesin Pengepakan
Mesin ini digunakan untuk pengemasan produk.

Perusahaan memiliki bengkel kerja yang mampu melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Disamping itu juga mampu membuat komponen sendiri sehingga manajer produksi dapat bekerja sama dengan bagian ini untuk melakukan beberapa inovasi pada model kancing dimana komponen mesin dapat dibuat sendiri sehingga dapat menghemat biaya dan waktu.

4.3.3 Tata Letak Mesin

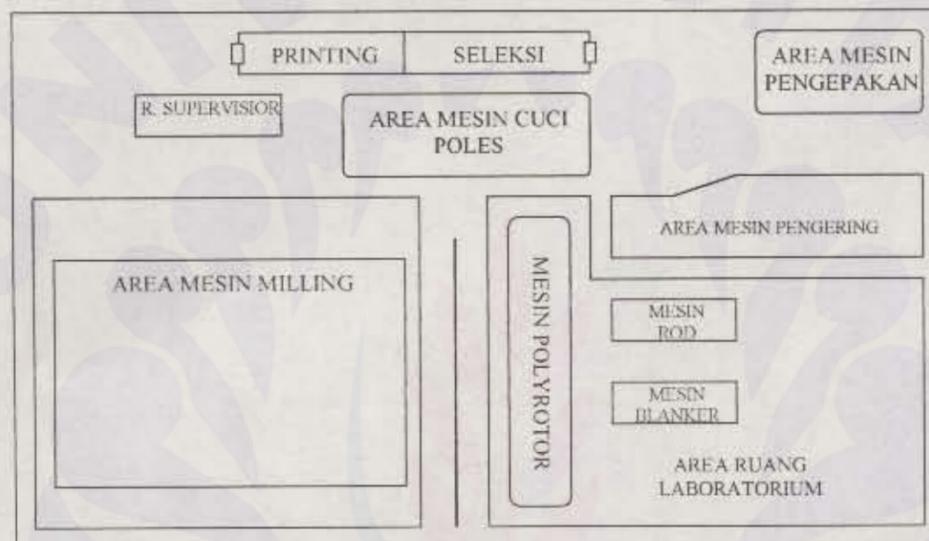
Semua fasilitas untuk proses produksi baik mesin maupun peralatan lainnya harus ditempatkan pada tempatnya masing-masing dengan tujuan agar dapat bekerja dengan baik. Penyusunan mesin dan peralatan (*lay out machine*) dapat berpengaruh terhadap :

1. Efisiensi kerja pegawai.
2. Keuntungan perusahaan.
3. Kelangsungan perkembangan perusahaan.

Tata letak yang baik dapat diartikan sebagai penyusunan yang teratur dan efisien dari semua fasilitas yang berhubungan dengan proses produksi. Tujuan dari tata letak yang baik adalah :

1. Meminimasi biaya material *handling* dan *finishing good*.
2. Memperlancar frekuensi arus pekerjaan.
3. Menciptakan ruangan yang lebih luas dan efektif.
4. Menjamin keselamatan kerja.

Berdasarkan hal tersebut, maka tata letak mesin perusahaan PT. Unibuttonindo Perdana dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Tata Letak Mesin

Sumber Data : Internal Perusahaan

4.3.4 Proses Produksi

Proses Produksi pada PT. Unibuttonindo Perdana dilakukan berdasarkan pada pesanan pelanggan yang berupa *purchase order* (PO). PO tersebut diterima oleh bagian administrasi dan dibuatkan kartu proses sesuai dengan pesanan. Berdasarkan kartu proses tersebut, departemen PPIC membuat pengaturan rencana produksi. Selanjutnya proses produksi akan dimulai, dimana proses produksi tersebut dibagi dalam tiga bagian sesuai dengan tanggung jawabnya, yaitu bagian laboratorium, *milling* dan *finishing* sebagai berikut :

a. Bagian Laboratorium

- 1) Pertama dilakukan pencampuran warna pada laboratorium, kegiatan ini dimaksudkan agar warna yang dipesan sesuai dengan permintaan dan contoh warna yang telah dibuat dikirimkan oleh pelanggan. Setelah cocok, maka dilakukan pencampuran *resin* dengan bahan-bahan lain dengan menggunakan mesin *mixer*.
- 2) Proses selanjutnya dilakukan pengecoran pada mesin *polyrotor* yang merubah adonan menjadi bentuk lembaran (*sheet*). Dalam kegiatan ini ada kalanya terdapat waktu menunggu giliran dari adonan yang sudah jadi, untuk dibuat lembaran pada mesin *polyrotor* sehingga pekerja pada mesin *mixer* bertanggung jawab menjaga ketepatan waktu agar bahan tidak rusak karena proses kimia, sebelum diproses lebih lanjut.
- 3) Lembaran-lembaran yang keluar dari mesin *polyrotor* dibiarkan beberapa saat untuk menunggu apakah lembaran tersebut telah cukup keras untuk dicetak dalam mesin *blanker* menjadi bentuk tablet. Lembaran tersebut juga tidak boleh terlalu keras karena bisa menyebabkan kerusakan dan pecah saat dicetak, hal ini merupakan tanggung jawab dari bagian *blanker*. Selanjutnya tablet-tablet diseleksi ketebalannya, karena penting untuk membuat kancing dengan ketebalan yang seragam pada model yang sama.

b. Bagian *Milling*

Tablet-tablet yang telah diseleksi segera diproses dalam mesin *milling* untuk dibubut menjadi bentuk kancing yang diinginkan. Sebelumnya mesin-mesin

telah diset sesuai dengan kartu-kartu proses yang masuk pada rantai produksi pada saat itu.

c. Bagian *Finishing*

- 1) Setelah kancing selesai pada proses *milling*, maka kancing tersebut di cuci dalam mesin cuci poles. Dalam mesin tersebut dimasukkan bahan-bahan pengkilap agar kekilapan kancing-kancing tersebut sesuai dengan pesanan pelanggan, dan juga tergantung dari jenis kancing itu sendiri. Lama dari proses pencucian \pm 12-24 jam. Kancing yang telah dicuci kemudian dikeringkan.
- 2) Kadang-kadang beberapa pelanggan meminta mencetak nama perusahaannya sebagai merk pada kancing yang dipesan sehingga sebelum diseleksi kancing tersebut dicetak pada mesin *printing*.
- 3) Terakhir, dilakukan proses penyeleksian untuk memisahkan kancing yang bagus dan kancing yang cacat atau rusak dengan menggunakan mesin selsksi dibantu dengan pekerja yang memilah-milah kancing-kancing tersebut. Setelah kancing-kancing tersebut diseleksi kemudian dikemas pada bagian pengemasan dengan mesin *packing*. Kancing tersebut dikemas biasanya dalam satuan gross atau mass, tapi yang lebih banyak dikemas dalam satuan mass. 1 gross sama dengan 144 biji kancing dan 1 mass sama dengan 12 gross.

PROSES PRODUKSI KANCING *POLYESTER*Gambar 4. Tahapan Proses Produksi Kancing *Polyester*

Sumber data : Internal Perusahaan

4.3.5 Hasil Produksi

Produk utama yang dihasilkan oleh PT. Unibuttonindo Perdana adalah kancing *polyester* yang terdiri dari tiga macam, yaitu :

- Kancing *Basic*
- Kancing *Fancy*, kancing yang digunakan untuk busana muslim
- Kancing Safari

4.4 Aspek Pemasaran

Kegiatan pemasaran merupakan faktor yang penting bagi perusahaan dalam menyalurkan produk untuk memenuhi permintaan pasar (konsumen). Keberhasilan dalam pemasaran produk sangat mempengaruhi besar kecilnya volume penjualan yang dicapai, maka perusahaan harus mengoptimalkan kegiatan dibidang pemasaran agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

4.4.1 Daerah Pemasaran

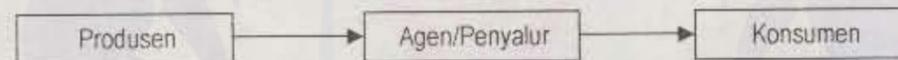
Jaringan pemasaran kancing dari PT. Unibuttonindo Perdana meliputi pasar dari dalam negeri dan pasar luar negeri. Pada pasar lokal, meliputi kota Surabaya, Jakarta, Tangerang dan daerah Jawa Barat dan Jawa Tengah. Perusahaan berharap dapat mempertahankan posisinya sebagai salah satu pemimpin pasar bagi industri kancing dengan prinsip memberikan mutu yang konsisten, pengiriman yang tepat waktu, serta menciptakan hubungan yang baik antara pelanggan dengan perusahaan. Sedangkan pasar luar negeri diantaranya adalah negara Singapura, Belgia dan Swedia.

Untuk mewaspadai pesaing-pesaing yang ada di Jawa Timur, perusahaan selalu membina hubungan baik dengan para produsen pakaian jadi dan pelanggan untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai perkembangan modal baju dan kancing sehingga perusahaan dapat segera mengembangkan dan meluncurkan produk-produk baru.

4.4.2 Saluran Distribusi

Saluran distribusi yang digunakan oleh PT. Unibuttonindo Perdana adalah dari produsen kepada konsumen melalui agen atau penyalur.

Bentuk saluran distribusi dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Saluran Distribusi Pemasaran

Sumber data : Internal Perusahaan

4.4.3 Promosi Penjualan

Dalam kegiatan pemasarannya, PT. Unibuttonindo Perdana selain memberikan harga bersaing, juga melakukan kegiatan promosi. Tujuan kegiatan promosi ini adalah :

- a. Memberikan kesadaran kepada calon pembeli atau konsumen tentang produk tersebut.
- b. Menunjukkan kepada pembeli dengan suatu alasan bagaimana pembelian produk tersebut.
- c. Menaikkan jumlah penggunaan produk diantara pembeli yang ada.

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh PT. Unibuttonindo Perdana adalah melalui:

- a. Media elektronik, misalnya radio.
- b. Pembagian stiker secara gratis.
- c. *Personal selling*.
- d. Menyelenggarakan pameran-pameran.

4.5 Analisis Data

Untuk mengukur kemampuan aktiva pada PT. Unibuttonindo Perdana dalam memperoleh keuntungan dari operasi perusahaan, digunakan analisis yaitu *profit margin*, *turnover of operating asset*, dan rentabilitas ekonomi yang mana dalam perhitungan tersebut diperlukan neraca dan laporan rugi laba berdasarkan neraca tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 serta laporan R/L tahun 1998 sampai dengan tahun 2001.

4.5.1 Rentabilitas Ekonomi

Analisis rentabilitas ekonomi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan diukur dari perkalian antara *profit margin* dan *turnover of operating asset*. Dimana *Profit Margin* diperoleh dari perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, dan perbandingan tersebut dinyatakan dalam prosentase, sedangkan *Turnover of Operating Asset* yaitu kecepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu periode tertentu dan diperoleh dari perbandingan *net*

sales dengan *operating asset*, yang kemudian hasil perkalian dari *Profit Margin* dan *Turnover of Operating Assets* akan menghasilkan Rentabilitas Ekonomi. Semakin besar rasio ini semakin baik karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva tertentu (S.S Harahap, 1998:305). Perhitungan untuk mencari *Profit Margin*, *Turnover of Operating Asset* dan Rentabilitas Ekonomi dengan melihat laporan keuangan pada PT. Unibuttonindo Perdana dalam kurun waktu 4 (empat) tahun yaitu tahun 1998-2001 (lampiran 1-8) sebagai berikut :

Profit Margin (PM) pada tahun 1998 :

$$PM = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}}$$

$$PM = \frac{1.990.926.056}{14.214.299.435}$$

$$PM = 14,01\%$$

Turnover Of Operating Asset (TOA) pada tahun 1998 :

$$TOA = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Asset}}$$

$$TOA = \frac{14.214.299.435}{10.581.243.776}$$

$$TOA = 1.34$$

Rentabilitas Ekonomi (RE) pada tahun 1998 :

$$RE = PM \times TOA$$

$$RE = 14,01\% \times 1,34$$

$$RE = 18,77\%$$

Perhitungan untuk mengetahui *Profit Margin*, *Turnover of Operating Asset* dan Rentabilitas Ekonomi pada tahun-tahun berikutnya dihitung seperti diatas, sehingga diperoleh hasil perhitungan data laporan keuangan selengkapnya dengan melihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. PT. Unibuttonindo Perdana Sidoarjo
Perhitungan Profit Margin, Turnover of Operating Asset dan Rentabilitas Ekonomi tahun 1998 sampai tahun 2001

Tahun	Net Operating Income (Rupiah) A	Net Sales (Rupiah) B	Net Operating Asset (Rupiah) C	Profit Margin (Persen) $D = (A/B) \times 100\%$	Turnover of operating asset (Kali Putaran) $E = B/C$	Rentabilitas Ekonomi (Persen) $F = (D \times E)$
1998	1.990.926.975	14.214.299.435	10.581.243.776	14,01	1,34	18,77
1999	2.437.922.056	15.920.015.367	11.316.005.689	15,31	1,40	21,43
2000	2.253.984.152	15.426.494.890	12.376.623.897	14,61	1,24	18,11
2001	2.238.321.768	17.277.674.277	14.480.782.169	12,95	1,19	15,41

Sumber : lampiran 1-8 diolah

4.5.2 Pembahasan

4.5.2.1 Analisis Profit Margin

Analisis *profit margin* adalah menunjukkan perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Dan *profit margin* dapat digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya *net operating income* dalam hubungannya dengan *net sales*.

Tinggi rendahnya *persentase profit margin* ekonomi tergantung pada besar kecilnya *net operating income* dan *net sales* perusahaan. Pada tabel 3 dapat dilihat secara garis besar nilai *net operating income* dalam kurun waktu 4 (empat) tahun cenderung mengalami kenaikan yang cukup konstan dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 2000 dan tahun 2001 terjadi penurunan nilai *net operating income*. Hal ini disebabkan karena dua hal yaitu sales dan total cost, dan dalam hal ini total sales pada kedua tahun tersebut yaitu tahun 2000 dan tahun 2001 mengalami penurunan, yang mengakibatkan menurunnya *net operating income*. Penurunan nilai *net operating income* berturut-turut dimulai pada tahun 2000 sebesar Rp. 2.253.984.152 dan tahun 2001 Rp2.238.321.768. Penurunan nilai *net operating income* tersebut mempengaruhi *persentase profit margin* tahun 2000 dan tahun 2001.

Dilihat dari aspek *net sales*, *net sales* perusahaan cenderung meningkat. Namun dalam kurun waktu 4 (empat) tahun tersebut terjadi 1 (satu) kali penurunan yang terjadi pada tahun 2000. Turunnya *net sales* secara drastis tersebut disebabkan oleh pasar pada waktu itu lesu dan hal ini mengakibatkan menurunnya penjualan.

Pada tabel 3 tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan yang berhubungan dengan *profit margin*, selama kurun waktu 4 (empat) tahun dapat dilihat pergerakannya. Pada tahun 1998 sampai 1999 *profit margin* perusahaan mengalami kenaikan dan hal ini menyatakan bahwa penggunaan modal pada tahun-tahun tersebut menunjukkan efisiensi. Namun pada tahun 2000 sampai

tahun 2001 terjadi penurunan *profit margin*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal perusahaan pada tahun tersebut tidak seefisien tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. PT. Unibuttonindo Perdana Sidoarjo
Perhitungan *Profit Margin* Th 1998-2001

Tahun	<i>Net Operating Income</i> (Rupiah) A	<i>Net Sales</i> (Rupiah) B	<i>Profit Margin</i> (Persen) $C=(A/B) \times 100\%$	Persentase Perubahan (%)
1998	1.990.926.975	14.214.299.435	14,01	-
1999	2.437.922.056	15.920.015.367	15,31	9,2
2000	2.253.984.152	15.426.494.890	14,61	4,2
2001	2.238.321.768	17.277.647.277	12,95	-7,5

Sumber: Tabel 1-8, diolah

4.5.2.2 Analisis *Turn of Operating Asset*

Analisis *turn of operating asset* menunjukkan perbandingan antara *net sales* dan *net operating asset*. Analisis ini digunakan untuk mengukur tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating asset* berputar dalam suatu periode tertentu. Dan juga *turn of operating asset* juga dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Tinggi rendahnya tingkat perputaran *turnover of operating asset* tergantung pada perubahan *net sales* dengan *net operating asset* baik masing-masing atau kedua-duanya. Seperti yang terlihat pada tabel 4 dapat dilihat besarnya *net operating asset* yang selalu meningkat dari tahun ketahun, yang mana besar kecilnya *net operating asset* dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu *fixed asset* dan *current asset*. Artinya pada perusahaan tersebut setiap tahun total asetnya selalu menunjukkan peningkatan.

Perhitungan *turn of operating asset* yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat perputaran *total asset* yang tertinggi dalam kurun waktu 4 (empat) tahun adalah perputaran pada tahun 1999 yaitu perputarannya sebesar $4,47 \times$ (kali). Tingginya perputaran *total asset* PT. Unibuttonindo Perdana pada tahun 1999 tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *total asset* perusahaan

efisien karena dengan perputaran total asset sebesar $4,47 \times$ (kali) mampu menghasilkan tingkat rentabilitas ekonomi sebesar 21,43% seperti terlihat pada tabel 4.

Selisih naik turunnya perputaran *total asset* dari tahun ketahun digambarkan dalam kolom tabel. Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadi penurunan TOA 2 kali, yaitu pada tahun 2000 dan 2001. Perubahan kenaikan TOA yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar $0,6 \times$ (kali). Hal ini berarti bahwa pada tahun 1999 terjadi kenaikan perputaran total asset dari tahun sebelumnya yaitu $1,34 \times$ (kali) menjadi $1,40 \times$ (kali). Sedangkan perubahan penurunan TOA yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya terjadi pada tahun 2000 $-0,16 \times$ (kali).

Pada tabel 4 tingkat efisiensi penggunaan modal yang berhubungan dengan *turn of operating asset* dapat dilihat pergerakannya. Pada tabel tersebut terjadi pada tahun 1998 dan 1999. Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan turun dari tahun sebelumnya. Tingkat efisiensi perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 1999 dengan *turn of operating asset* sebesar $1,40 \times$ (kali).

Tabel 4. PT. Unibuttonindo Perdana Sidoarjo
Perhitungan *Turn of Operating Asset* Tahun 1998-2001

Tahun	Net Sales (Rupiah) A	Net Operating Asset (Rupiah) B	Turn of Operating Asset (Kali Putaran) $C=A/B$	Kali Putaran Perubahan (Kali Putaran)
1998	14.214.299.435	10.581.243.776	1.34	-
1999	15.920.015.367	11.316.005.689	1.40	4.47
2000	15.426.494.890	12.376.623.897	1.24	-7.46
2001	17.277.674.277	14.480.782.169	1.19	-11.19

Sumber: Lampiran 1-8, diolah

4.5.2.3 Analisis Rentabilitas Ekonomi

Analisa rentabilitas ekonomi menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba operasi setelah bunga dan pajak (EBIT). Semakin tinggi rentabilitas ekonomi ini, berarti semakin efisien

penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan keuntungan. Pergerakan rentabilitas ekonomi seperti terlihat pada tabel 5 di bawah ini.

Pergerakan *profit margin* dan *turn of operating asset* sangat mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi. Artinya apabila *profit margin* dan *turn of operating asset* meningkat maka persentase rentabilitas ekonomi juga akan meningkat, dan begitu juga sebaliknya. Seperti yang terlihat pada tabel 5 di atas, persentase rentabilitas ekonomi perusahaan yang cenderung tidak stabil disebabkan karena adanya ketidakstabilan faktor-faktor yang mempengaruhi persentase rentabilitas ekonomi, yaitu *profit margin* dan *turn of operating asset*.

Dari perhitungan rentabilitas ekonomi yang disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa persentase rentabilitas ekonomi yang tertinggi dalam kurun waktu 4 (empat) tahun adalah persentase pada tahun 1999 yaitu sebesar 21,43%. Tingginya persentase rentabilitas ekonomi yang dicapai perusahaan pada tahun 1999 tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal pada perusahaan efisien karena dengan *profit margin* sebesar 15,31% dan *turn of operating asset* 1,40 × (kali) mampu menghasilkan rentabilitas ekonomi sebesar 21,43%. Sedangkan persentase rentabilitas ekonomi yang paling rendah terjadi pada tahun 2001, yaitu hanya sebesar 15,31%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya *profit margin* dan *turn of operating asset* perusahaan tersebut.

Selisih naik turunnya persentase rentabilitas ekonomi dari tahun ke tahun digambarkan dalam kolom persentase perubahan. Tabel 5 menunjukkan bahwa pada tahun 2000 dan tahun 2001 terjadi penurunan persentase rentabilitas ekonomi. Persentase perubahan kenaikan rentabilitas ekonomi yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 2,6%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 1999 terjadi kenaikan persentase rentabilitas ekonomi dari 18,77% menjadi 21,43%. Sedangkan persentase perubahan penurunan rentabilitas ekonomi yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar -3,3%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2000 terjadi penurunan rentabilitas ekonomi dari 21,43% menjadi 18,11%.

Pada tabel 5 tingkat efisiensi penggunaan modal yang berhubungan dengan rentabilitas ekonomi perusahaan dapat dilihat pergerakannya. Secara garis besar pergerakan tingkat efisiensi perusahaan dari tahun ketahun menunjukkan peningkatan. Pada tahun 1999 tingkat efisiensi perusahaan dari tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 2,6% dari tahun sebelumnya, hal ini merupakan kenaikan tingkat efisiensi perusahaan yang tertinggi. Pada tahun 2000 dan 2001 tingkat efisiensi perusahaan mengalami penurunan.

Tabel 5. PT. Unibuttonindo Perdana Sidoarjo
Perhitungan Rentabilitas Ekonomi Tahun 1998-2001

Tahun	<i>Profit Margin</i> (Persen) A	<i>Turn of Operating Asset</i> (Kali Putaran) B	Rentabilitas Ekonomi (Persen) $C=(A \times B)$	Persentase Perubahan (%)
1998	14,01	1,34	18,77	-
1999	15,31	1,40	21,43	14,17
2000	14,61	1,24	18,11	-3,52
2001	12,95	1,19	15,41	-17,90

Sumber: lampiran 1-8, diolah

4.5.3 Faktor-faktor Pergerakan Efisiensi Perusahaan

4.5.3.1 *Profit Margin*

Pergerakan *profit margin* perusahaan seperti terlihat pada tabel 3 dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor seperti *net operating income* dan *net sales*. Pada tabel 3 kolom A terlihat pergerakan *net operating income* dalam kurun waktu 4 (empat) tahun, sedangkan *net operating income* dalam hal ini didapatkan dari hasil pengurangan antara laba kotor dengan biaya operasi sehingga menghasilkan laba bersih usaha. Untuk pergerakan laba kotor maupun biaya operasi dapat dilihat pada lampiran 1 sampai lampiran 8.

Pada tabel 3 terlihat perhitungan *profit margin*, *profit margin* tahun 1998 sebesar 14,01% dan tahun 1999 sebesar 15,31%, pada tahun 1999 menunjukan kenaikan dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan karena adanya peningkatan dari *net operating income* dari tahun 1998 sebesar Rp. 1.990.926.975 menjadi Rp.2.437.922.056 pada tahun 1999, dalam hal ini pada tahun 1999 terdapat peningkatan laba bersih usaha sebesar Rp.446.995.081 yang juga diikuti dengan

meningkatnya biaya total sebesar Rp.2.037.841.846. Pada tahun 2000 *profit margin* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 14,61%, hal ini disebabkan oleh harga pokok penjualan yang tinggi sehingga pada tahun 2000 laba kotor perusahaan hanya menghasilkan Rp4.239.387.231 sehingga *net operating income* perusahaan pada tahun 2000 sebesar Rp. 2.253.984.152. Tahun 2001 *profit margin* perusahaan kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 12,95%, hal ini disebabkan oleh harga pokok penjualan yang masih terlalu tinggi meskipun total penjualan dari tahun 2001 mengalami kenaikan sebesar Rp. 17.277.674.277, namun kondisi tersebut dikarenakan kenaikan total penjualan tidak seimbang dengan kenaikan harga pokok penjualan sehingga *net operating income* mengalami penurunan menjadi Rp. 2.238.321.768

4.5.3.2 Turn of Operating Asset

Naik turunnya *turn of operating asset* seperti terlihat pada tabel 4 dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu *net sales* dan *net operating asset*. Pada tabel 4 kolom A, meskipun *net sales* dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, tetapi pada *net operating asset* mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu *fixed cost* dan *current asset*.

Pada tahun 1998 *turn of operating asset* menunjukkan sebesar 1,34 x (kali) putaran, namun pada tahun 1999 *turn of operating asset* mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,40 x (kali) putaran, hal ini disebabkan oleh naiknya *net sales* menjadi sebesar Rp.15.920.015.367. Pada tahun 2000 *turn of operating asset* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,24 x (kali) putaran, hal ini disebabkan oleh turunnya *net sales* dari tahun sebelumnya yang menjadi Rp. 15.426.494.890 yang tidak seimbang dengan kenaikan *net operating asset*. Pada tahun 2001 *turn of operating asset* perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 1,19 x (kali) putaran, hal ini disebabkan oleh naiknya *net sales* dari tahun sebelumnya dan juga diikuti oleh naiknya *net operating asset*.

4.5.3.2 Rentabilitas Ekonomi

Pada tabel 5, naik turunnya rentabilitas ekonomi perusahaan dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor dari perusahaan, yaitu *profit margin* dan *turn of operating asset*. *Profit margin* merupakan hasil perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, dan *turn of operating asset* merupakan hasil perbandingan antara *net sales* dengan *net operating asset*.

Pada tabel 5 tahun 1998 rentabilitas ekonomi perusahaan menunjukkan sebesar 18,77%, namun pada tahun 1999 rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan menjadi sebesar 21,43% hal ini disebabkan oleh naiknya *profit margin* dari tahun sebelumnya yang menjadi 15,31%. Pada tahun 2000 rentabilitas ekonomi perusahaan mengalami kenaikan menjadi sebesar 18,11%, hal ini disebabkan turunnya *turn of operating asset* menjadi sebesar 1,24 x (kali) dan menurunnya *profit margin* perusahaan yang menjadi sebesar 14,61%. Pada tahun 2001 rentabilitas ekonomi perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 15,41%, hal ini disebabkan oleh menurunnya *profit margin* dan *turn of operating asset* yang masing-masing menjadi 12,95% dan 1,19 x (kali) putaran.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dan disertai dengan analisis yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut:

Pertama, penggunaan aktiva pada perusahaan PT. Unibuttonindo Perdana di Sidoarjo telah cukup efisien walaupun rasio *profit margin* selama kurun waktu 4 (empat) tahun sebagai berikut: tahun 1998 sebesar 14,01%, tahun 1999 sebesar 15,31%, tahun 2000 sebesar 14,61% dan tahun 2001 sebesar 12,95%. *Profit margin* tertinggi yang dicapai perusahaan PT. Unibuttonindo Perdana adalah pada tahun 1999 sebesar 15,31% dan yang terendah pada tahun 2001 yaitu sebesar 12,95%. Sedangkan besarnya tingkat perputaran *turn of operating asset* selama kurun waktu 4 (empat) tahun adalah sebagai berikut: tahun 1998 sebesar 1,34 kali, tahun 1999 sebesar 1,40 kali, tahun 2000 sebesar 1,24 kali dan tahun 2001 sebesar 1,19 kali. *Turn of operating asset* tertinggi dicapai perusahaan PT. Unibuttonindo Perdana pada tahun 1999, yaitu sebesar 1,40 kali, sedangkan yang terendah pada tahun 2001 1,19 kali. Dan untuk besarnya prosentase rentabilitas ekonomi selama 4 (empat) tahun adalah sebagai berikut: tahun 1998 sebesar 18,77%, tahun 1999 sebesar 21,43%, tahun 2000 sebesar 18,11% dan tahun 2001 sebesar 115,41%. Setelah melihat hasil perhitungan rentabilitas ekonomi pada PT. Unibuttonindo Perdana dari tahun 1998-2001, dapat disimpulkan bahwa efisiensi penggunaan modal perusahaan pada tahun 1998 efisien, tahun 1999 sangat efisien, tahun 2000 kurang efisien dan tahun 2001 kurang efisien dari tahun sebelumnya.

Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi penggunaan modal atau rentabilitas ekonomi pada perusahaan PT. Unibuttonindo Perdana di Sidoarjo dikarenakan kenaikan yang tidak seimbang antara *net sales*, harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasi perusahaan. Sedangkan untuk *turn of operating asset*, faktor yang mempengaruhi adalah *net sales* dan *operating asset* dimana *turn of operating*

asset di PT. Unibuttonindo Perdana berfluktuatif dari tahun ke tahun. Hal ini juga disebabkan oleh kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan dalam tiap tahunnya yang semakin tinggi.

5.2 Saran

Sebagai implikasi dari hasil penelitian tentang efisiensi penggunaan modal pada PT. Unibuttonindo Perdana di Sidoarjo, dapat dikemukakan saran-saran yang dapat membantu dan bermanfaat baik bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan terutama yang berkaitan dengan tingkat efisiensi perusahaan. Sehubungan dengan hasil penelitian, beberapa sasaran diajukan kepada pihak manajemen PT. Unibuttonindo Perdana.

Sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan dan berusaha meningkatkan efisiensi penggunaan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, karena pada kurun waktu 4 tahun tersebut, efisiensi penggunaan aktiva belum memuaskan mengingat persentase rentabilitas ekonomi kurang stabil dari tahun ke tahun. Besarnya rentabilitas ekonomi akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *turnover of operating asset*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka manajemen perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar rentabilitas ekonomi. Usaha untuk mempertinggi rentabilitas ekonomi dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi. Usaha mempertinggi rentabilitas ekonomi dengan memperbesar *turnover of operating asset* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, 1998, *Analisa Rentabilitas Sebagai Usaha Untuk Mengetahui Posisi Keuangan Pada Perusahaan Tepung PT. Intaf di Lumajang*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Bambang Riyanto, 1997, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE UGM, Yogyakarta.
- G. Kartasapoetra, 1992, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Cetakan Kedua, Penerbit Rinca Cipta, Jakarta.
- Husnan Suad, 1985, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Kedua, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Susetyo Juwanto, 1997, *Analisis Penggantian Usaha Ikan Bandeng dengan Udang dalam Hubungannya dengan Usaha Meningkatkan Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri Pada Petani Tambak di Kabupaten Lamongan*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Mulyadi, 1994, *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi 4, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap, 1998, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syafaruddin Alwi, 1993, *Alat-alat Analisis Pembelanjaan*, Edisi Ketiga, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- S. Munawir, 1998, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Lampiran I.

**PT. UNIBUTTONINDO PERDANA
LAPORAN RUGI-LABA
31 DESEMBER 1998**

	Catatan	1998
Penjualan Bersih	12	14.214.299.435
Harga Pokok Penjualan	13	(10.404.192.197)
Laba Kotor		3.810.107.238
Beban Usaha		
- Penjualan	14	(654.986.619)
- Umum dan Administrasi	14	(1.164.193.644)
Jumlah Beban Usaha		(1.819.180.263)
Laba/Rugi Perusahaan		1.990.926.975
Pajak Pendapatan Perusahaan		(298.639.046)
Laba Bersih		1.692.287.927

Sumber Data : Internal Perusahaan

Lampiran 2.

**PT. UNIBUTTONINDO PERDANA
NERACA
31 DESEMBER 1998**

AKTIVA		KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI EKUITAS	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas dan Bank	54.194.482	Hutang Usaha	733.638.006
Piutang Usaha	280.997.498	Hutang Pajak	8.125.151
Piutang Karyawan	38.587.500		
Persediaan	951.693.996		
Uang Muka Pajak	382.891.599		
Jumlah Aktiva Lancar	1.708.365.075	Jumlah Kewajiban Lancar	741.763.157
AKTIVA TIDAKLANCAR		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
		Hutang Bank	6.433.874.839
		Hutang Pemegang Saham	51.494.306
		Hutang Pembiayaan	103.833.547
Aktiva Tetap – Setelah dikurangi akumulasi Penyusutan	8.872.878.701	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	6.589.192.584
		DEFISIENSI EKUITAS	
		Modal Saham	1.548.000.000
		Laba Ditahan (defisit)	1.692.287.927
		Jumlah Defisiensi Ekuitas	3.250.287.927
JUMLAH AKTIVA	10.581.243.776	JUMLAH KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI EKUITAS	10.581.243.776

Sumber Data : Internal Perusahaan

Lampiran 3.

**PT. UNIBUTTONINDO PERDANA
LAPORAN RUGI-LABA
31 DESEMBER 1999**

	Catatan	1999
Penjualan Bersih	12	15.920.015.367
Harga Pokok Penjualan	13	(11.444.611.416)
Laba Kotor		4.475.403.951
Beban Usaha		
- Penjualan	14	(733.585.013)
- Umum dan Administrasi	14	(1.303.896.881)
Jumlah Beban Usaha		(2.037.486.894)
Laba/Rugi Perusahaan		2.437.922.056
Pajak Pendapatan Perusahaan		(365.688.308)
Laba Bersih		2.072.233.747

Sumber Data : Internal Perusahaan

Lampiran 4.

**PT. UNIBUTTONINDO PERDANA
NERACA
31 DESEMBER 1999**

AKTIVA		KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI EKUITAS	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas dan Bank	60.697.819	Hutang Usaha	821.674.566
Piutang Usaha	314.717.197	Hutang Pajak	9.100.169
Piutang Karyawan	43.218.000		
Persediaan	1.065.897.275		
Uang Muka Pajak	428.838.590		
Jumlah Aktiva Lancar	1.913.368.881	Jumlah Kewajiban Lancar	830.774.735
AKTIVA TIDAKLANCAR		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
		Hutang Bank	6.742.360.108
		Hutang Pemegang Saham	55.327.487
		Hutang Pembiayaan	112.309.612
Aktiva Tetap - Setelah dikurangi akumulasi Penyusutan	9.402.636.808	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	6.909.997.207
		DEFISIENSI EKUITAS	
		Modal Saham	1.548.000.000
		Laba Ditahan (defisit)	2.027.233.747
		Jumlah Defisiensi Ekuitas	3.575.233.747
JUMLAH AKTIVA	11.316.005.689	JUMLAH KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI EKUITAS	11.316.005.689

Sumber Data : Internal Perusahaan

Lampiran 5.

**PT. UNIBUTTONINDO PERDANA
LAPORAN RUGI-LABA
31 DESEMBER 2000**

	Catatan	2000
Penjualan Bersih	12	15.426.494.890
Harga Pokok Penjualan	13	11.187.107.659
Laba Kotor		4.239.387.231
Beban Usaha		
- Penjualan	14	(710.843.877)
- Umum dan Administrasi	14	(1.274.559.202)
Jumlah Beban Usaha		(1.985.403.079)
Laba/Rugi Perusahaan		2.253.984.152
Pajak Pendapatan Perusahaan		(338.097.622)
Laba Bersih		1.915.886.530

Sumber Data : Internal Perusahaan

Lampiran 6.

PT. UNIBUTTONINDO PERDANA
NERACA
31 DESEMBER 2000

AKTIVA		KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI EKUITAS	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas dan Bank	80.728.099	Hutang Usaha	644.938.353
Piutang Usaha	418.573.872	Hutang Pajak	3.317.430
Piutang Karyawan	57.479.940		
Persediaan	1.417.643.376		
Uang Muka Pajak	570.355.325		
Jumlah Aktiva Lancar	2.544.780.612	Jumlah Kewajiban Lancar	648.255.783
AKTIVA TIDAKLANCAR		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
		Hutang Bank	8.086.095.952
		Hutang Pemegang Saham	59.922.255
		Hutang Pembiayaan	118.463.377
Aktiva Tetap - Setelah dikurangi akumulasi Penyusutan	9.831.843.285	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	8.264.481.584
		DEFISIENSI EKUITAS	
		Modal Saham	1.548.000.000
		Laba Ditahan (defisit)	1.915.886.530
		Jumlah Defisiensi Ekuitas	3.463.886.530
JUMLAH AKTIVA	12.376.623.897	JUMLAH KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI EKUITAS	12.376.623.897

Sumber Data : Internal Perusahaan

Lampiran 7.

**PT. UNIBUTTONINDO PERDANA
LAPORAN RUGI-LABA
31 DESEMBER 2001**

	Catatan	2001
Penjualan Bersih	12	17.277.674.277
Harga Pokok Penjualan	13	(12.809.238.268)
Laba Kotor		4.468.346.009
Beban Usaha		
- Penjualan	14	(796.145.141)
- Umum dan Administrasi	14	(1.433.879.100)
Jumlah Beban Usaha		(2.230.024.241)
Laba/Rugi Perusahaan		2.238.321.768
Pajak Pendapatan Perusahaan		(335.748.265)
Laba Bersih		1.902.649.999

Sumber Data : Internal Perusahaan

Lampiran 8.

PT. UNIBUTTONINDO PERDANA
NERACA
31 DESEMBER 2001

AKTIVA		KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI EKUITAS	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas dan Bank	111.404.777	Hutang Usaha	722.330.955
Piutang Usaha	577.631.943	Hutang Pajak	3.483.302
Piutang Karyawan	79.322.317		
Persediaan	1.956.347.859		
Uang Muka Pajak	787.090.245		
Jumlah Aktiva Lancar	3.511.797.245	Jumlah Kewajiban Lancar	725.814.257
AKTIVA TIDAKLANCAR		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
		Hutang Bank	10.204.913
		Hutang Pemegang Saham	62.918.368
		Hutang Pembiayaan	124.386.546
Aktiva Tetap - Setelah dikurangi akumulasi Penyusutan	10.968.984.924	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	10.204.317.913
		DEFISIENSI EKUITAS	
		Modal Saham	1.548.000.000
		Laba Ditahan (defisit)	1.902.649.999
		Jumlah Defisiensi Ekuitas	3.450.649.999
JUMLAH AKTIVA	14.480.782.169	JUMLAH KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI EKUITAS	14.480.782.169

Sumber Data : Internal Perusahaan

